

**PENGARUH GAYA HIDUP MASYARAKAT TERHADAP
PEMBAYARAN ZAKAT
(Studi Kasus di Dusun Dabag, Desa Condong Catur)**

*The Influence of Communities Life Style Towards Zakat Payment
(A Case Study at Dabag Orchard, Condong Catur Village)*

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam dari
Program Studi Ekonomi Islam



Oleh:

KRISNANDA

13423133

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2017

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Krisnanda

NIM : 13423133

Program Studi : Ekonomi Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Hidup Masyarakat Terhadap Pembayaran Zakat (Studi Kasus di dusun Dabag, desa Condong Catur)

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 07 Maret 2017


Krisnanda



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu Ull, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiai@uii.ac.id

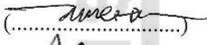
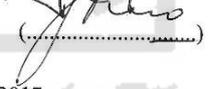
PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 14 Maret 2017
Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Hidup Masyarakat terhadap Pembayaran Zakat (Studi Kasus di Dusun Dabag, Desa Condong Catur)
Disusun oleh : KRISNANDA
Nomor Mahasiswa : 13423133

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Anton Priyo Nugroho, SE, MM 
Penguji I : Dr. Siti Achiria, SE, MM 
Penguji II : Zein Muttaqin, S.E.I., M.A. 
Pembimbing : Dr. Rahmani Timorita Y., M.Ag 

Yogyakarta, 16 Maret 2017
Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

- Syari'ah/Ahwal Al-Syakhshiyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
- Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2015
- Ekonomi Islam, Akreditasi B berdasarkan SK No. 372/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014

NOTA DINAS

08 Jumadil Akhir 1438 H
Yogyakarta, 07 Maret 2017 M

Hal : SKRIPSI

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomer: 2994/Dek/60/DAS/FIAI/XI/2016 tanggal 16 November 2016 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Krisnanda

Nomor Pokok/NIMKO : 13423133

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Program Studi : Ekonomi Islam

Tahun Akademik : 2016/2017

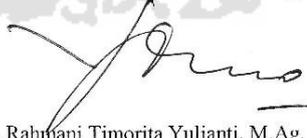
Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Hidup Masyarakat Terhadap Pembayaran Zakat (Studi Kasus di Dusun Dabag, Desa Condong Catur)

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi Saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan kesidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Dr. Dra. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Krisnanda
NIM : 13423133
Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Hidup Masyarakat Terhadap
Pembayaran Zakat (Studi Kasus di Dusun Dabag,
Desa Condong Catur)

menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 07 Maret 2017



Dr. Dra. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag

PERSEMBAHAN

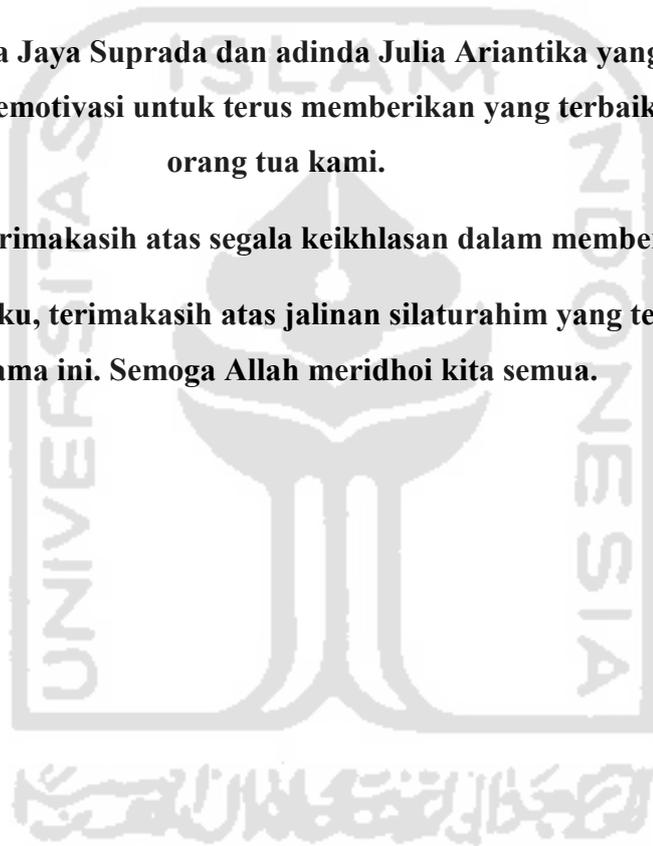
Karya ini kupersembahkan untuk:

Orang tuaku, Ayahanda Supriadi dan Ibunda Sujiani yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang, dukungan, serta doa kepada ananda terkasih untuk terus berjuang dalam menuntut ilmu.

Saudaraku, bangda Jaya Suprada dan adinda Julia Ariantika yang senantiasa mendukung dan memotivasi untuk terus memberikan yang terbaik bagi kedua orang tua kami.

Guru – guruku, terimakasih atas segala keikhlasan dalam memberikan ilmu.

Sahabat – sahabatku, terimakasih atas jalinan silaturahmi yang telah terjalin selama ini. Semoga Allah meridhoi kita semua.



MOTTO

*“Hidup adalah Perjuangan dan
Pengabdian”*



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b/U/1987

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pendahuluan

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektor Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun anggaran 1983/1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihayati oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab digunakan untuk menuliskan kitab agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku, yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju ke arah pembakuan itulah Puslitbang Lektor Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapamakalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut dibahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab-Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H. Sawabi Ihsan MA, 2) Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunia, 4) Prof. Dr. H.B. Jassin, dan 5) Drs. Sudarno M.Ed.

Dalam pidato pengarahannya tanggal 10 Maret 1986 pada seminar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan ke-Islaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelecturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usahanya mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin baku yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara nasional.

Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yanglain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-hurufLatin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagaiberikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanandengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fonem satulambang”.
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta'marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital
10. Tajwid

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dangan huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ž	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

... أ... ي	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
... ي	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
... و	dhammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قال -qāla

قيل -qīla

رمى -ramā

يقول -yaqūlu

4. Ta' Marbuṭah

Transliterasi untuk ta' marbuṭah ada dua:

a. Ta' marbuṭah hidup

Ta' marbuṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah 't'.

b. Ta' marbuṭah mati

Ta' marbuṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah 'h'.

c. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbuṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbuṭah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

- rauḍah al-aṭfāl

- rauḍatul aṭfāl

الْمَدِينَةُ الْمَوْوَرَّةُ

- al-Madīnah al-Munawwarah

- al-Madīnatul-Munawwarah

طَلْحَةُ

-Ṭalḥah

5. Syaddah(Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama denganhuruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا	-rabbanā	الْحَجَّ	-al-ḥajj
نَزَّلَ	-nazzala	نُعَمَّ	-nu'`ima
الْبِرِّ	-al-birr		

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditranslite-rasikan dengan bunyinya, yaitu huruf ال , diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditranslite-rasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya .

Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلِ	-ar-rajulu	القَلَمِ	al-qalamu
السَّيِّدِ	-as –sayyidu	البَدِيعِ	al-badī'u

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ	-ta'khuzūna	إِنَّ	-inna
التَّوْءُ	-an-nau'	أُمِرْتُ	-umirtu
شَيْءٌ	-syai'un	أَكَلٌ	-akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ لِلَّهِ لَهٗمْ خَيْرَ الرِّزْقِ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
وَإِنَّ لِلَّهِ لَهٗمْ خَيْرَ الرِّزْقِ	Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Fa auf al-kaila wa al-mīzān
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Fa auf al-kaila wal mīzān
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ	Ibrāhīm al-Khalīlu
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ	Ibrāhīm al-Khalīl
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	Bismillāhi majrehā wa mursāhā

وَ لِلّٰهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ
 Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti manistaṭā’a ilaihi
 sabīlā
 مَنْ اسْتَطَاعَ اِلَيْهِمْ سَبِيْلًا
 Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti manistaṭā’a ilaihi
 sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut tetap digunakan. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya. Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ اِلَّا رَسُوْلٌ
 Wa mā Muhammadun illā rasūlun
 اِنَّا وَاٰبَاتِنَا وَاٰبَاؤُنَا سَيِّدَاتٌ سَلَمٌ لِّلَّذِيْنَ سَبَّحُوْهُ بِمُبَارَكَاتٍ
 Inna awwala baitin wuḍi’a linna ṭsi lillazī
 bibakkata mubārakan
 شَهْرٍ رَمَضَانَ الَّذِيْ اُنزِلَ فِيْهِ الْقُرْاٰنُ
 Syahru Ramaḍān al-lazī unzila fih al-
 Qur’ānu
 Syahru Ramaḍānal-lazī unzila fihil-Qur’ānu
 وَقَدْ رَاَهُ بِالْاَفْقَاءِ الْمُبِيْنِ
 Wa laqad ra’āhu bil-ufuq al-mubīn
 Wa laqad ra’āhu bil-ufuqil-mubīni
 الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ
 Alhamdu lillāhi rabbil al-‘ālamīn
 Alhamdu lillāhi rabbilil-‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِّنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ Nasrun minallāhi wa fathun qarīb

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī'an

Lillāhil-amru jamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ Wallāha bikulli syai'in 'alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أشهد أن لا إله إلا الله، وحده لا شريك له، له الملك، وله الحمد وهو على كل شيء قدير

وأشهد أن سيدنا وحبينا وشفيعنا محمد عبد الله ورسوله وصفيه من خلقه وحببيه

Assalamu'alaikum wr.wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas karunia dan rahmat-Nya yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian/penulisan skripsi yang berjudul: “Pengaruh Gaya Hidup Masyarakat Terhadap Pembayaran Zakat (Studi Kasus di Dusun Dabag, Desa Condong Catur)”. Tak lupa, Shalawat serta salam selalu tercurahkan ke pada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju ke zaman terang benderang.

Keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini semata-mata adalah berkat rahmat Allah SWT. Skripsi ini mencakup seluruh kegiatan penelitian yang telah melewati masa observasi, konsultasi, bimbingan, kerjasama dengan pembimbing, dan semua pihak yang ikut mendukung saat pelaksanaan penelitian. Oleh karenanya, penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. KH. Tamyiz Muharram, MA. Ph.D selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti., M.Ag, selaku KaProdi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia sekaligus dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak membimbing serta meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Dosen – dosen studi Ekonomi Islam yang telah ikhlas dalam mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan beserta civitas akademika di lingkungan studi

Ekonomi Islam yang ramah dan tulus dalam membantu penulis dalam proses perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini.

5. Kepala dusun Dabag, bapak Ahmad Sunarya yang telah mengizinkan penulis untuk menjadikan lingkungannya sebagai objek penelitian.
6. Kedua orang tua penulis, Ayahanda Supriadi dan Ibunda Sujiani, yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang, dukungan, serta doa kepada ananda terkasihnya untuk terus berjuang dalam menuntut ilmu. Tak lupa pula saudara ku tercinta, abangda Jaya Suprada dan adinda Julia Ariantika yang terus memotivasi diri untuk membanggakan kedua orang tua kami.
7. Teman – teman Ekonomi Islam, FIAI, UII angkatan 2013, semoga kebersamaan kita menjadi hal yang paling membahagiakan. Terima kasih pula kepada teman seperjuanganku, Fathul Aziz yang selalu membuka lebar pintu *kost*-nya untuk disinggahi, memberikan wejangan *snack*, hingga masak untuk makan bersama. Bangga dan bahagia bisa mengenal kalian.
8. Seluruh teman – teman organisasi selama perkuliahan di UII yang pernah bergabung bersama memperjuangkan sebuah tujuan, Duta Fakultas yang kini berganti menjadi *Marketing and Communication* (Marcomm) FIAI, dan Organisasi Santri Pondok Pesantren (OSPP). Terima kasih atas kerja sama dan ilmu yang tak akan pernah aku dapatkan di bangku kuliah.
9. Pendiri Syahada, mas Qomar yang banyak menyumbangkan bait – bait sya'ir untuk Syahada yang kini telah memiliki album Kesaksian. Tak lupa ucapan terimakasih pada seluruh personil Syahada yang selalu berjuang dan mengorbankan waktunya untuk turut andil dalam kesuksesan Syahada. Tetap ingat moto Syahada, “Membahasakan al-Qur`an dan as-Sunnah melalui sya'ir dan nada”.
10. Kepada pengasuh Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesi; Ust. Willy Ashadi, SHI, MA; Drs. Mudzoffar Akhwan, M.Ag; dan Ust. Suyanto, MSI yang telah membimbing dan mendidik penulis untuk menjadi manusia yang berguna selama menuntut ilmu di pondok pesantren Universitas Islam Indonesia.

11. Sahabat – sahabat santri di Pon-Pes UII, terima kasih telah memberikan motivasi untuk selalu berjuang dalam meraih prestasi dan cita - cita. Tak lupa, sahabat santriangkatan 2013 di Pon-Pes UII yang telah berjuang bersama.
12. Sahabat seperjuangan, M. Mukhlas yang banyak memotivasi, membantu, dan menawarkan ide, semangat, dan inspirasi jiwa. Terima kasih atas “virus” keluar negrinya untuk menjelajahi dunia dan menyaksikan keindahan ciptaan Allah SWT. Ayo, umroh *backpaker!*
13. Keluarga dan teman-teman KKN unit 225 Dusun Kayuares, desa Bandung Rejo, kec. Ngablak, Magelang yang sampai saat ini akrab dan saling menjaga silaturahmi. Pak Patrap, Buk Tin, Biyung, Mbah, mas Bibie, Faim, Zul, Cantika, Bila, Dinda, dan Elsha, terimakasih atas kebersamaan ini, semoga hubungan silaturahmi kita dapat terus terjalin sampai kapan pun dan semoga Allah meridhoi kita.
14. Semua pihak lain yang belum sempat disebutkan satu persatu, yang sudah memotivasi, mendukung, dan mendo’akan penulis. Semoga amal baik kalian semua mendapat imbalan yang jauh lebih baik pula dari Allah SWT.

Penulis berharap karya ini dapat bermanfaat, sekalipun karya ini masih jauh dari kata sempurna. Maka kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan guna melengkapi penelitian ini.

Yogyakarta, 10 Januari 2016

Penulis,



Krisnanda
13 423 133

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN REKOMENDASI PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR	xxi
DAFTAR ISI	xxiv
DAFTAR TABEL	xxvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Penulisan	6
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
A. Telaah Pustaka	7
B. Landasan Teori.....	18
1. Gaya Hidup	18
2. Zakat	22
C. Hipotesis	27

D. Kerangka Berfikir	28
----------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Penelitian	30
C. Objek Penelitian.....	31
D. Populasi dan Sempel.....	31
E. Definisi Variabel Konseptual dan Operasional.....	31
F. Instrumen Penelitian	32
G. Uji Instrumen	34
H. Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Dusun Dabag	41
B. Analisis dan Pembahasan.....	42
1. Hasil Pengumpulan Data	42
2. Analisis Deskriptif Responden	43
3. Analisis Deskriptif Variabel	46
4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	50
5. Pembahasan.....	54

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu	11
Tabel 2.2 <i>Activities, Interest, & Opinion</i>	18
Tabel 3.1 Pelaksanaan Penelitian.....	30
Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Variabel Gaya Hidup	35
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Variabel Pembayaran Zakat.....	35
Tabel 3.4 Hasil Uji Reabilitas.....	37
Tabel 4.1 Pengumpulan Data Kuisisioner	42
Tabel 4.2 Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia	43
Tabel 4.3 Klasifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	44
Tabel 4.4 Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendapatan	45
Tabel 4.5 Deskriptif Variabel	46
Tabel 4.6 Tanggapan Responden Terhadap Aktivitas	47
Tabel 4.7 Tanggapan Responden Terhadap Minat	48
Tabel 4.8 Tanggapan Responden Terhadap Pendapat	49
Tabel 4.9 Tanggapan Responden Terhadap Pembayaran Zakat	50
Tabel 4. 10 Hasil Analisis <i>Regresi</i>	50

ABSTRAK

PENGARUH GAYA HIDUP MASYARAKAT TERHADAP PEMBAYARAN ZAKAT (STUDI KASUS DI DUSUN DABAG, DESA CONDONG CATUR)

KRISNANDA

13423133

Gaya hidup merupakan suatu identitas dalam sebuah kelompok masyarakat. Gaya hidup terlihat dalam seluruh pola seseorang dalam beraksi dan berinteraksi di dunia. Gaya hidup pula dapat menggambarkan bagaimana orang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya, dan bagaimana mengalokasikan waktu dalam kehidupan di dunia. Selain itu gaya hidup juga merupakan sebuah pola hidup seseorang dalam dunia kehidupan sehari – hari yang dilakukan dalam sebuah kegiatan, minat, dan pendapat yang bersangkutan. Salah satu gaya hidup pada masyarakat di dusun Dabag sangat identik dengan kehidupan Islami. Dusun Dabag yang terletak dekat dengan pondok pesantren memiliki gaya hidup yang berbeda dalam menjalani kehidupannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya hidup masyarakat mempengaruhi pembayaran zakat mereka, khususnya di Dusun Dabag, desa Condong Catur. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Sampel dalam penelitian ini 35 responden yang merupakan masyarakat dusun Dabag, desa Condong Catur. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode *weighted least square* (WLS). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *non probability sampling* dengan teknik *accidental sampling*. *Accidental sampling* yaitu individu atau kelompok yang dijumpai oleh peneliti dan dianggap sesuai untuk dijadikan responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket, observasi, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya hidup masyarakat terhadap pembayaran zakat. Berdasarkan hasil penelitian, dari hasil uji parsial (uji t) pada diketahui bahwa nilai t hitung terbukti bahwa gaya hidup berpengaruh secara signifikan terhadap pembayaran zakat.

Kata Kunci: Masyarakat, Gaya Hidup, Pembayaran, Zakat

ABSTRACT

The Influence of Communities Life Style Towards Zakat Paymant (A Case Study at Dabag Orchard, Condong Catur Village)

KRISNANDA
13423133

Lifestyle is an identity within a community. Lifestyle seen in the entire pattern of someone in the act and interact in the world. Lifestyle can also illustrates how people live, how to spend the money, and how to allocate time of life in the world. Moreover, lifestyle also represent a pattern of life in the world of daily life which it conducted an activity, interests, and opinions are concerned. One of lifestyles in Dabag society is synonymous with Islamic life. Dabag hamlet located close to the boarding school has a different lifestyle in living life. This study aims to determine how much influence people's lifestyles affect their zakat payments, especially in the hamlet Dabag, Condong Catur village. This research is a field. The sample in this study are 35 respondents who are community Dabag hamlet, village Condong Catur. Data analysis technique used is the weighted least square (WLS). The sampling method used in this research is non probability sampling with accidental sampling technique. Accidental sampling is an individual or group encountered by researchers and considered suitable to be the respondent. Data were collected by using questionnaires, observation, and documentation. Techniques used in analyzing the data is to use a quantitative approach and multiple linear regression which aims to determine how much influence the lifestyle of the people against the payment of zakat. Based on the research results, the results of the partial test (t test) in mind that the t value is proven that lifestyle significantly affect payment of zakat.

Keyword: *Communities, Life Style, Payment, Zakat*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gaya hidup merupakan suatu yang dapat menggambarkan keseluruhan diri seseorang yang berinteraksi dengan lingkungannya (Kotler, 2002). Dalam kehidupan bermasyarakat terlihat banyak keragaman gaya hidup yang ada pada masyarakat umum, misalnya gaya hidup hedonis, gaya hidup metropolis, gaya hidup konsumtif, dan masih banyak gaya hidup lainnya.

Gaya hidup adalah sesuatu yang sangat mempengaruhi terhadap setiap individu dalam beraktivitas dalam kesehariannya. Maka dari itu, gaya hidup ini benar – benar dapat mempengaruhi kepribadian seseorang yang dilihat sangat berperan penting dalam kehidupan tiap individu. Apalagi gaya hidup itu dinilai dapat menular ke satu individu kepada individu lain seraya mengikuti perkembangan zaman dalam suatu lingkungan hidup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, gaya hidup berubah sesuai dengan zamannya dan waktu yang dilewati.

Mayoritas masyarakat di Indonesia adalah beragama Islam yang memiliki banyak keberagaman suku dan budaya. Maka salah satu hal yang penting adalah tentang pembayaran zakat yang dipandang dalam Islam sesuatu yang wajib untuk dilaksanakan. Setiap kelompok masyarakat memiliki gaya hidup yang berbeda - beda, misalnya pada masyarakat di dusun Dabag, desa Condong Catur yang letaknya di kota namun dekat dengan pondok pesantren Wahid Hasyim dan pondok pesantren Universitas Islam Indonesia yang berdasarkan hasil observasi atau pengamatan peneliti telah terbentuk gaya hidup yang menjadi ciri dari masyarakat tersebut. Di sini secara tidak langsung yang berdasarkan pengertian dari gaya hidup menurut Kotler bahwa lingkungan di sekitar dusun yang dekat dengan pondok pesantren akan mempengaruhi gaya hidup masyarakat tersebut. Menurut Sugito 2016, yang berpendapat bahwa gaya hidup masyarakat di dusun Dabag, Condong Catur memiliki gaya hidup yang dipengaruhi oleh lingkungan dimana mereka tinggal.

Dalam Islam, umatnya diajarkan untuk menjalankan syari`at Islam atau ajarannya secara menyeluruh (*kaffah*). Islam memberikan suatu petunjuk yang

sangat jelas terkhusus dalam pembayaran zakat. Maka dari itu, Islam mendorong ummatnya untuk selalu menunaikan zakat dengan baik dan benar sesuai dengan syariat Islam.

Zakat adalah suatu ibadah yang mengandung dua dimensi penting yaitu dimensi *hablum minallah* atau dimensi vertikal dan dimensi *hablum minan-nass* atau dimensi horizontal (Hafidhuddin, 2002). Zakat pula merupakan salah satu rukun Islam yang selalu disebutkan sejajar dengan shalat. Inilah yang menunjukkan betapa pentingnya zakat sebagai salah satu rukun Islam untuk selalu dijalankan oleh pemeluknya. Bagi mereka yaitu orang yang telah mampu untuk melaksanakan zakat namun mengingkari kewajiban zakat maka telah kafir, begitu juga mereka yang melarang adanya zakat secara paksa. Jika terdapat orang yang menentang terhadap adanya pelaksanaan zakat, maka harus dihukum sesuai dengan aturan dalam Islam hingga mau melaksanakannya. Apabila pembayaran zakat ditunaikan atau dilaksanakan dengan baik dan benar sesuai ketentuan syariat Islam, maka akan meningkatkan kualitas keimanan, membersihkan dan menyucikan jiwa, dan mengembangkan serta memberkahkan harta yang dimiliki oleh mereka yang melaksanakan zakat.

Zakat jika dikelola dengan baik dan amanah, maka zakat akan mampudalam meningkatkan kesejahteraan umat, mampu meningkatkan etos, dan etika kerja umat yang ada di muka bumi.

Terdapat beberapa hikmah dan manfaat zakat yaitu sebagai berikut:

- a. Sebagai perwujudan keimanan kepada Allah SWT, dengan mensyukuri segala kenikmatan yang telah diberi-Nya, menumbuhkan akhlak mulia dengan rasa kemanusiaan yang tinggi, menghilangkan sifat kikir, rakus dan matrealistis, menumbuhkan ketenangan hidup, sekaligus membersihkan dan mengembangkan harta yang dimiliki (Hafidhuddin, 2002).
- b. Sebagai pilar amal bersama antara orang – orang kaya yang berkecukupan hidupnya yang melaksanakan zakat dan para *mujtahid* yang seluruh waktunya digunakan untuk berjihad di jalan Allah, yang karena

kesibukannya tersebut ia tidak memiliki waktu dan kesempatan untuk berusaha dan berikhtiar bagi kepentingan nafkah diri dan keluarganya.

- c. Sebagai salah satu sumber dana bagi pembangunan sarana maupun prasarana yang harus dimiliki umat Islam, seperti sarana ibadah, pendidikan, kesehatan, sosial maupun ekonomi, sekaligus sarana pengembangan kualitas sumberdaya manusia muslim.
- d. Untuk memasyarakatkan etika bisnis yang benar, sebab zakat itu bukanlah sebagai alat untuk membersihkan harta yang kotor, melainkan mengeluarkan bagian dari hak orang lain dari harta kita yang kita usahakan dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan Allah.
- e. Dari sisi pembangunan kesejahteraan umat, zakat merupakan salah satu instrumen pemerataan pendapatan.
- f. Dorongan ajaran Islam yang begitu kuat kepada orang – orang yang beriman untuk berzakat, berinfaq, dan bersedekah menunjukkan bahwa ajaran Islam mendorong umatnya untuk mampu bekerja dan berusaha sehingga memiliki harta kekayaan yang di samping dapat memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarganya, juga berlomba – lomba menjadi *muzakki* dan *munfik* (Hafidhuddin, 2002).

Dana zakat merupakan dana amanah yang dibayar masyarakat kepada *Amil* untuk disalurkan kepada *mustahik*. Karena bersifat amanah, maka dana tersebut harus dilaporkan secara jelas walau masyarakat pemberi zakat ikhlas dengan dana tersebut (Aflah, 2009).

Sebagian besar ulama sepakat bahwa kewajiban membayar zakat atas harta zahir adalah kepada penguasa, akan tetapi juga ada yang sebagian tidak mewajibkannya dikarenakan melihat kondisi penguasa yang *zalim*. Begitu juga dengan zakat atas harta batin, bahwa setiap ulama mempunyai pendapat sendiri dengan dasar yang mereka yakini. Ada yang mewajibkannya untuk dibayarkan melewati penguasa agar gugur kewajiban kita sebagai *muzakki* dalam membayar zakat, tapi ada pula yang berpendapat bahwa zakat atas harta batin dapat dikelola sendiri oleh *muzakki*.

Bukan hanya perilaku dalam memilih cara membayar zakat, akan tetapi apakah zakat tersebut dibayarkan melalui amil zakat atau disalurkan langsung secara individu. Namun, ada beberapa perilaku *Muzakki* dalam menyalurkan zakatnya baik dilihat dari beberapa segi, antara lain waktu, cara dan tempat penyaluran zakat, dan sampai penghitungan harta yang telah dizakatnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas mengenai adanya berbagai macam perilaku *muzakki* dalam menyalurkan zakat. Kemudian ada pula terhadap berbagai pendapat dari berbagai ulama mengenai perilaku pembayaran zakat yang seharusnya dilakukan oleh *muzakki*. Maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul, **Pengaruh Gaya Hidup Masyarakat Terhadap Pembayaran Zakat (Studi Kasus di Dusun Dabag, Desa Condong Catur).**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Gaya hidup merupakan suatu yang dapat menggambarkan keseluruhan diri seseorang yang berinteraksi dengan lingkungannya (Kotler, 2002). Pada saat ini banyak keragaman gaya hidup yang ada pada masyarakat umum, misalnya gaya hidup hedonis, gaya hidup metropolis, gaya hidup konsumtif, dan gaya hidup lainnya.

Gaya hidup ini sangat mempengaruhi terhadap tiap individu dalam beraktivitas sehari - hari. Maka dari itu, gaya hidup ini benar – benar dapat mempengaruhi kepribadian seseorang dalam kehidupannya. Apalagi gaya hidup itu dapat menular seraya mengikuti perkembangan zaman dan waktu. Sehingga dapat dipahami bahwa gaya hidup berubah sesuai dengan zamannya.

Dalam membayar zakat, masyarakat tidak hanya didorong dari situasi dan kondisi spiritual saja, baik seseorang tersebut mengalami transendensi keimanan akibat pola dan gaya hidup tiap orang yang berbeda. Kondisi finansial juga akan mempengaruhi perilaku masyarakat dalam membayar zakat baik dari sisi kewajiban, kesempatan, besaran, bahkan rutinitas yang ada pada tiap individu masing - masing. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dirumuskanlah pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana gaya hidup masyarakat di dusun Dabag, desa Condong Catur?.
- b. Bagaimana pengaruh gaya hidup masyarakat terhadap pembayaran zakat di dusun Dabag, desa Condong Catur?.

C. Tujuan Penelitian

Untuk menegaskan arah penelitian ini, peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Mendiskripsikan gaya hidup masyarakat di dusun Dabag, desa Condong Catur.
- b. Menganalisis pengaruh gaya hidup masyarakat terhadap pembayaran zakat di dusun Dabag, desa Condong Catur.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh gaya hidup masyarakat terhadap pembayaran zakat. Sehingga manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat membuktikan seberapa pengaruh tingkat gaya hidup seseorang dalam membayar zakat.

Selain membuktikan pengaruh tingkat gaya hidup seseorang dalam membayar zakat, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

- a. Bagi akademik, diharapkan dapat menambah khazanah studi dan diberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu ekonomi Islam serta dapat menjadi rujukan penelitian berikutnya, terutama dalam bidang pembayaran zakat.
- b. Bagi masyarakat, mereka dapat mengetahui bahwa gaya hidup seseorang dapat mempengaruhi dalam pembayaran zakat.
- c. Bagi penulis, penelitian ini merupakan proses belajar dalam menganalisis permasalahan dan memperluas wawasan penulis khususnya di bidang pembayaran zakat yang dipengaruhi oleh gaya hidup masyarakat yang dekat dengan pondok pesantren.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab utama. Setiap bab dibagi menjadi beberapa sub bab serta bagian yang lebih kecil lagi, secara garis besar dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Bab I: Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. Bab II: Kerangka Teori/Landasan Teori

Bab ini menguraikan tentang telaah pustaka/*literature review*, landasan teori, hipotesis, kerangka berfikir.

3. Bab III: Metode Penelitian

Bab ini menguraikan berbagai hal, antara lain adalah desain penelitian, lokasi penelitian, waktu pelaksanaan penelitian, obyek penelitian, populasi dan sampel sumber data, teknik pengumpulan data, definisi konseptual variabel dan definisi operasional variabel, instrumen penelitian yang digunakan, dan teknik analisis data.

4. Bab IV: Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini membahas tentang keterkaitan antar faktor-faktor dari data yang diperoleh dari masalah yang diajukan kemudian menyelesaikan masalah tersebut dengan metode yang diajukan dan menganalisa proses dan hasil penyelesaian masalah.

5. Bab V: Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan pernyataan singkat dan akurat yang disajikan dari hasil pembahasan. Kesimpulan bukan sekedar hasil penelitian yang ditulis ulang, tetapi makna yang dapat ditarik dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Sejauh penggalian literatur yang dilakukan oleh penulis, penulis tidak banyak menemukan penelitian dan karya ilmiah yang membahas secara khusus mengenai pengaruh gaya hidup terhadap pembayaran zakat. Namun, untuk mendukung persoalan yang lebih mendalam terhadap masalah yang disebutkan sebelumnya, penyusun berusaha melakukan penggalian terhadap literatur yang relevan terhadap masalah yang menjadi obyek penelitian. Penelitian terdahulu yang sudah dilakukan berkaitan dengan kajian pengaruh dalam pembayaran zaka. Namun memiliki perbedaan dimana penelitia yang dilakukan ini berfokus pada gaya hidup masyarakat terhadap pembayaran zakat dengan menggunakan variabel yang berbeda dari penelitian terdahulu. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh dalam pembayaran zakat terdapat beberapa peneliti, yakni:

Pertama, penelitian yang dilakukan Gamsir Bachmid, at al dengan judul Perilaku Muzakki dalam Membayar Zakat Mal (Studi Fenomenologi Pengalaman Muzakki di Kota Kendari) yang bertujuan ingin mengungkapkan perilaku wajib zakat yang meliputi aspek – aspek keyakinan tentang kewajiban zakat, perilaku/praktek penunaian terhadap kewajiban zakat, dan dampak yang dirasakan *muzakki* sebagai balasan zakat. Metode penelitian yang digunakan melalui pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode *sampling* yang digunakan adalah metode *internal Sampling*. Berdasarkan analisis korelasi, menunjukkan bahwa nilai – nilai yang ingin diwujudkan (keyakinan) dari ketaatan membayar zakat mal oleh *muzakki* meliputi empat bentuk. Yang utama adalah nilai ketaatan terhadap perintah Allah, nilai saling berbagi, dan membantu orang lain. Nilai berbekahan dan tambahan harta, nilai kepuasan dan ketenangan jiwa atas kepemilikan harta. Nilai – nilai yang ingin diwujudkan oleh *muzakki* dalam membayar zakat mal adalah nilai spiritual, nilai ekonomi, nilai humanistis, dan nilai moral. Proporsi yang dirumuskan terkait dengan perilaku *muzakki* adalah: memperluas kemanfaatan zakat adalah tujuan

utama dari perilaku *muzakki*, dan ditentukan dari lembaga yang terpercaya untuk mengelola.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Deni Riani dengan judul Analisis Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Perilaku *Muzakki* dalam membayar zakat (Studi Kasus Pada BAZNAS Kota Yogyakarta) yang bertujuan untuk mengetahui perilaku Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Yogyakarta dalam membayar zakat pada BAZNAS kota Yogyakarta dan faktor yang paling mempengaruhinya. Metode penelitian yang digunakan melalui populasi pada penelitian ini adalah seluruh PNS Pemerintah Yogyakarta dan sampel yang akan diteliti adalah seluruh dinas yang ada di Pemerintah kota Yogyakarta. Metode *sampling* yang digunakan adalah metode *Random Sampling*. Berdasarkan analisis korelasi, menunjukkan bahwa perilaku pembayaran zakat Pegawai Negeri Sipil pemerintah kota Yogyakarta dipengaruhi oleh kredibilitas dan akuntabilitas lembaga zakat (BAZNAS) kota Yogyakarta. Variabel yang paling mempengaruhi perilaku *muzakki* dalam pembayaran zakat adalah akuntabilitas.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Uzaifah dengan judul Studi Deskriptif Perilaku Dosen Perguruan Tinggi Islam di Yogyakarta dalam Melakukan Pembayaran Zakat yang bertujuan untuk mengetahui perilaku dosen Perguruan Tinggi Islam di Yogyakarta dalam melakukan pembayaran zakat. Metode penelitian yang digunakan penelitian yang dilakukan pada empat PTI di Yogyakarta dengan pertimbangan bahwa keempat PTI tersebut sudah mewakili seluruh PTI di Yogyakarta. Berdasarkan analisis korelasi, menunjukkan bahwa seluruh dosen Perguruan Tinggi Islam di Yogyakarta memilih menyalurkan zakat kekayaannya dalam bentuk uang dan dosen PTI di Yogyakarta (44%) memilih penyaluran zakatnya secara individu. Sebanyak 85% melakukan pembayaran zakat pencarian dan profesi melalui institusi yang menaungi mereka. Dan sebanyak 80% responden rata – rata memilih membayar zakat dari hasil pencarian dan profesinya dengan mengambil 2,5% dari pendapat kotornya.

Kempat, penelitian yang dilakukan oleh Awais Salbi dengan judul Studi Deskriptif Perilaku Dosen Universitas Muhammadiyah Surakarta Dalam Membayar Zakat yang bertujuan untuk mengetahui perilaku dosen Universitas

Muhammadiyah Surakarta dalam melakukan pembayaran zakat. Metode penelitian yang digunakan data populasi pada penelitian ini adalah semua dosen yang mengajar pada sepuluh fakultas di Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Metode *sampling* yang digunakan adalah metode *Convenience Sampling*. Berdasarkan analisis korelasi, menunjukkan bahwa berdasarkan perilaku pemilihan waktu, pembayaran zakat sebanyak 44,33% responden rata – rata memilih membayar zakat setiap mendapatkan penghasilan. Sebanyak 53,67% responden rata – rata memilih membayar zakat melalui institusi. Sebanyak 57,33% responden rata – rata memilih membayar zakat dalam bentuk uang. Dan sebanyak 44,33% responden rata – rata memilih membayar zakat setiap mendapatkan penghasilan dikali 2,5%.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh M. Abdul Rouf dengan judul Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Membayar Zakat di Rumah Zakat Cabang Semarang yang bertujuan untuk mengetahui pengelolaan dana zakat dan mengetahui pengaruh kepercayaan, religiusitas, dan pendapatan terhadap minat masyarakat membayar zakat di Rumah Zakat Cabang Semarang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Berdasarkan analisis korelasi, menunjukkan Pengelolaan dana zakat di Rumah Zakat cabang Semarang dikelola secara lebih profesional dengan mengutamakan pada program Senyum Juara, Senyum Sehat, dan Senyum Mandiri sebagai penyalur program unggulan. Pengaruh kepercayaan, religiusitas, dan pendapatan secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat di Rumah Zakat Cabang Semarang.

Keenam, Penelitian yang dilakukan oleh Eza Ellany Abdul Lateff dan Mohd Rizal Palil dengan judul penelitian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembayaran Zakat Pendapatan Di Malaysia yang bertujuan untuk mengetahui pertama, mengenalpasti dan mengkaji faktor-faktor yang boleh mempengaruhi masyarakat Islam di Malaysia untuk membayar zakat dan apakah faktor yang paling utama yang mendorong akan berlakunya hal ini. Kedua, kajian ini ingin melihat sejauhmana faktor insentif rebat cukai yang diberi oleh kerajaan boleh

mendorong masyarakat Islam di Malaysia untuk membayar zakat dan tidak membayar cukai yang mana sekaligus akan mengurangkan kadar kutipan cukai terhadap cukai pendapatan individu negara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian selidik bagi mengumpulkan data dan sampel yang diedarkan di sekitar Kuala Lumpur dan Selangor. Data hanya akan dianalisis menggunakan model analisis deskriptif bagi melihat faktor mana yang mempengaruhi pembayaran zakat pendapatan tersebut dan adakah faktor insentif rebat cukai yang diberikan oleh kerajaan turut menyumbang kepada faktor utama masyarakat Islam Malaysia untuk membayar zakat. Hasil Dari penelitian menunjukkan bahawa kefahaman dan pengetahuan agama memainkan peranan penting dalam peningkatan pembayaran zakat. Kemudian penelitian ini juga memberikan gambaran dan kesedaran terhadap masyarakat Islam di Malaysia yang tidak membayar zakat turut sama membayar zakat.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Mohd Yahya Mohd Hussin, Fidlizan Muhammad, dan Mohamad Ali Roshidi Ahmad yang berjudul *Compliance of Zakah Payment: Analysis of Zakat Fitrah Collection and Leakage in Selangor*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepatuhan membayar zakat fitrah dalam kalangan umat Islam di negeri Selangor dengan menggunakan data jumlah kutipan zakat fitrah di Selangor mulai tahun 1995 hingga tahun 2011. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan data kadar zakat fitrah dan jumlah kutipan di negeri Selangor sebagaimana yang dilaporkan oleh Lembaga Zakat Selangor. Pengukuran yang menggunakan data zakat fitrah ini dipilih adalah disebabkan beberapa faktor iaitu; i) zakat fitrah merupakan zakat badan yang diwajibkan sempena berakhirnya bulan Ramadhan mengikut syarat-syarat yang ditentukan, ii) kadar nisab zakat fitrah adalah sama di setiap negeri iaitu satu gantang Baghdad makanan asasi, iii) syarat-syarat kelayakan membayar zakat fitrah yang minimum, dan iv) populasi masyarakat Islam di negeri Selangor adalah sebanyak 57.9% daripada jumlah penduduk. Hasil dari penelitian ini yaitu didapati bilangan pembayar zakat yang menggunakan institusi formal mengalami peningkatan walaupun pada tahun 1996, 1998, 1999 dan 2001 menunjukkan penurunan dan kemudian meningkat semula pada tahun-tahun seterusnya.

Pertambahan jumlah kutipan zakat ini adalah berkadaran dengan pertambahan populasi penduduk Islam di Selangor dari tahun ke tahun serta peningkatan kadar bayaran zakat fitrah. Di samping itu, hasil kajian turut mendapati nilai ketirisan kutipan zakat fitrah yang tidak disalurkan melalui institusi formal.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh A. MUS`AB dengan judul penelitian Pengaruh Religiusitas, Tingkat Penghasilan, dan Layanan Terhadap Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Maal di LAZIS NU. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan data primer dan skunder. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah non probability sampling dengan teknik purposive sampling. Sedangkan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan menguji secara parsial dan simultan bagaimana religiusitas, pendapatan, dan layanan berpengaruh terhadap minat masyarakat membayar zakat di LAZIS NU. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (religiusitas, pendapatan, dan layanan) terhadap variabel dependen (minat masyarakat) sebesar 71,9%, sedangkan yang 28,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Tabel 2.1

Perbandingan Penelitian Terdahulu

Nama Penulis	Judul Penelitian	Metode	Tujuan	Hasil
Gamsir Bachmid, dkk.(2012)	Perilaku Muzakki dalam Membayar Zakat Mal (Studi Fenomenologi Pengalaman Muzakki di Kota Kendari). <i>(Penelitian ini dimuat di Jurnal Aplikasi</i>	Menggunakan pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode	Ingin mengungkapkan perilaku wajib zakat yang meliputi aspek – aspek keyakinan tentang kewajiban zakat, perilaku/praktek penunaian	Nilai – nilai yang ingin diwujudkan (keyakinan) dari ketaatan membayar zakat mal oleh <i>muzakki</i> meliputi empat bentuk. Yang utama adalah nilai ketaatan terhadap perintah Allah, nilai

	<p><i>Manajemen. Vol. 10, Juni 2012 Terakreditasi SK Dirjen Dikti No. 66b/Dikti/Kep/2011</i>).</p>	<p><i>sampling</i> yang digunakan adalah metode <i>internal Sampling</i>.</p>	<p>terhadap kewajiban zakat, dan dampak yang dirasakan <i>muzakki</i> sebagai balasan zakat.</p>	<p>saling berbagi, dan membantu orang lain. Nilai berbakahan dan tambahan harta, nilai kepuasan dan ketenangan jiwa atas kepemilikan harta. Nilai – nilai yang ingin diwujudkan oleh <i>muzakki</i> dalam membayar zakat maladalah nilai spiritual, nilai ekonomi, nilai humanistis, dan nilai moral. Proporsi yang dirumuskan terkait dengan perilaku <i>muzakki</i> adalah: memperluas kemanfaatan zakat adalah tujuan utama dari perilaku <i>muzakki</i>, dan ditentukan dari lembaga yang terpercaya untuk mengelola.</p>
Deni Riani (2012)	<p>Analisis Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Perilaku <i>Muzakki</i> dalam membayar zakat (Studi Kasus</p>	<p>Populasi pada penelitian ini adalah seluruh PNS Pemerintah Yogyakarta dan sampel yang akan</p>	<p>Untuk mengetahui perilaku Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Yogyakarta dalam membayar zakat</p>	<p>Prilaku pembayaran zakat Pegawai Negeri Sipil pemerintah kota Yogyakarta dipengaruhi oleh</p>

	Pada BAZNAS Kota Yogyakarta).	diteliti adalah seluruh dinas yang ada di Pemerintah kota Yogyakarta. Metode <i>sampling</i> yang digunakan adalah metode <i>Random Sampling</i> .	pada BAZNAS kota Yogyakarta dan faktor yang paling mempengaruhinya a.	kredibilitas dan akuntabilitas lembaga zakat (BAZNAS) kota Yogyakarta. Variabel yang paling mempengaruhi perilaku <i>muzakki</i> dalam pembayaran zakat adalah akuntabilitas.
Uzaifah (2007)	Studi Deskriptif Perilaku Dosen Perguruan Tinggi Islam di Yogyakarta Dalam Melakukan Pembayaran Zakat. (<i>Penelitian ini dimuat di jurnal La_Riba Vol. I, No.1, Juli 2007</i>).	Penelitian dilakukan pada empat PTI di Yogyakarta dengan pertimbangan bahwa keemat PTI tersebut sudah mewakili seluruh PTI di Yogyakarta.	Untuk mengetahui perilaku dosen Perguruan Tinggi Islam di Yogyakarta dalam melakukan pembayaran zakat.	Seluruh dosen Perguruan Tinggi Islam di Yogyakarta memilih menyalurkan zakat kekayaannya dalam bentuk uang dan dosen PTI di Yogyakarta (44%) memilih penyaluran zakatnya secara individu. Sebanyak 85% melakukan pembayaran zakat pencarian dan profesi melalui institusi yang menaungi mereka. Dan sebanyak 80% responden rata – rata memilih membayar zakat dari hasil pencarian dan profesinya

				dengan mengambil 2,5% dari pendapatan kotornya.
Awais Salbi (2012)	Studi Deskriptif Perilaku Dosen Universitas Muhammadiyah Surakarta Dalam Membayar Zakat.	Populasi pada penelitian ini adalah semua dosen yang mengajar pada sepuluh fakultas di Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Metode <i>sampling</i> yang digunakan adalah metode <i>Convenience Sampling</i> .	Untuk mengetahui perilaku dosen Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam melakukan pembayaran zakat.	Berdasarkan perilaku pemilihan waktu, pembayaran zakat sebanyak 44,33% responden rata-rata memilih membayar zakat setiap mendapatkan penghasilan. Sebanyak 53,67% responden rata-rata memilih membayar zakat melalui institusi. Sebanyak 57,33% responden rata-rata memilih membayar zakat dalam bentuk uang. Dan sebanyak 44,33% responden rata-rata memilih membayar zakat setiap mendapatkan penghasilan dikali 2,5%.
M. Abdul Rouf (2011)	Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Membayar Zakat di Rumah Zakat Cabang Semarang.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan	Untuk mengetahui pengelolaan dana zakat dan mengetahui pengaruh kepercayaan, religiusitas, dan	Pengelolaan dana zakat di Rumah Zakat cabang Semarang sekelolah secara lebih profesional dengan mengutamakan

		(<i>Field Ressearch</i>).	pendapatan terhadap minat masyarakat membayar zakat di Rumah Zakat Cabang Semarang	pada program Senyum Juara, Senyum Sehat, dan Senyum Mandiri sebagai penyalur program unggulan. Pengaruh kepercayaan, religiusitas, dan pendapatan secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat di Rumah Zakat Cabang Semarang.
Eza Ellany Abdul Lateff dan Mohd Rizal Palil (2011)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembayaran Zakat Pendapatan Di Malaysia (Penelitian ini dipublikasikan pada PROSIDING PERKEM VI, JILID 1 (2011) 148 – 159 ISSN: 2231-962X)	Metode yang digunakan adalah kajian selidik bagi mengumpulkan data dan sampel yang diedarkan di sekitar Kuala Lumpur dan Selangor. Data hanya akan dianalisis menggunakan model analisis deskriptif bagi melihat faktor mana yang mempengaruhi pembayaran zakat pendapatan tersebut dan adakah faktor insentif rebat cukai yang diberikan oleh kerajaan turut	Untuk mengetahui pertama, mengenalpasti dan mengkaji faktor-faktor yang boleh mempengaruhi masyarakat Islam di Malaysia untuk membayar zakat dan apakah faktor yang paling utama yang mendorong akan berlakunya hal ini. Kedua, kajian ini ingin melihat sejauhmana faktor insentif rebat	Hasil dari penelitian menunjukkan bahawa kefahaman dan pengetahuan agama memainkan peranan penting dalam peningkatan pembayaran zakat. Kemudian penelitian ini juga memberikan gambaran dan kesedaran terhadap masyarakat Islam di Malaysia yang tidak membayar zakat turut sama membayar zakat

		menyumbang kepada faktor utama masyarakat Islam Malaysia untuk membayar zakat.	cukai yang diberi oleh kerajaan boleh mendorong masyarakat Islam di Malaysia untuk membayar zakat dan tidak membayar cukai yang mana sekaligus akan mengurangkan kadar kutipan cukai terhadap cukai pendapatan individu negara.	
Mohd Yahya Mohd Hussin, Fidlizan Muhammad, dan Mohamad Ali Roshidi Ahmad (2013)	Compliance of Zakah Payment: Analysis of Zakat Fitrah Collection and Leakage in Selangor (penelitian ini dipublis di Jurnal Syariah, Jil. 21, Bil. 2 (2013) 191-206)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data kadar zakat fitrah dan jumlah kutipan di negeri Selangor sebagaimana yang dilaporkan oleh Lembaga Zakat Selangor. Pengukuran yang menggunakan data zakat fitrah ini dipilih adalah disebabkan beberapa faktor iaitu; i) zakat fitrah merupakan zakat badan yang diwajibkan sempena berakhirnya bulan Ramadhan mengikut syarat-syarat yang ditentukan, ii)	Penelitian ini adalah untuk mengetahui kepatuhan membayar zakat fitrah dalam kalangan umat Islam di negeri Selangor dengan menggunakan data jumlah kutipan zakat fitrah di Selangor mulai tahun 1995 hingga tahun 2011.	Hasil dari penelitian ini yaitu didapati bilangan pembayar zakat yang menggunakan institusi formal mengalami peningkatan walaupun pada tahun 1996, 1998, 1999 dan 2001 menunjukkan penurunan dan kemudian meningkat semula pada tahun-tahun seterusnya. Pertambahan jumlah kutipan zakat ini adalah berkadar dengan pertambahan

		<p>kadar nisab zakat fitrah adalah sama di setiap negeri iaitu satu gantang Baghdad makanan asasi, iii) syarat-syarat kelayakan membayar zakat fitrah yang minimum, dan iv) populasi masyarakat Islam di negeri Selangor adalah sebanyak 57.9% daripada jumlah penduduk.</p>		<p>populasi penduduk Islam di Selangor dari tahun ke tahun serta peningkatan kadar bayaran zakat fitrah. Di samping itu, hasil kajian turut mendapati nilai ketirisan kutipan zakat fitrah yang tidak disalurkan melalui institusi formal</p>
A. MUS'AB (2012)	<p>Pengaruh Religiusitas, Tingkat Penghasilan, dan Layanan Terhadap Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Maal di LAZIS NU (Penelitian ini merupakan Thesis yang di publish google scholar.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan data primer dan skunder. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah non probability sampling dengan teknik purposive sampling. Sedangkan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan kuesioner, wawancara, dan dokumentasi.</p>	<p>Untuk menguji secara parsial dan simultan bagaimana bagaimana pendapatan, dan layanan berpengaruh terhadap minat masyarakat membayar zakat di LAZIS NU</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (religiusitas, pendapatan, dan layanan) terhadap variabel dependen (minat masyarakat) sebesar 71,9%, sedangkan yang 28,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.</p>

B. Landasan Teori

1. Gaya Hidup

a. Pengertian Gaya Hidup

Gaya hidup (*lifestyle*) merupakan bagian dari kebutuhan sekunder manusia yang bisa berubah tergantung zaman, waktu, kondisi lingkungan, atau keinginan seseorang untuk mengubah gaya hidupnya sendiri. Pada tahun 1929, gaya hidup merupakan awal istilah yang dibuat oleh psikolog asal Austria yang bernama Alfred Adler. Gaya hidup memiliki pengertian yang lebih luas, sebagaimana yang dipahami pada hari ini, mulai digunakan sejak 1961. Gaya hidup bisa dilihat dari cara berpakaian, bahasa, kebiasaan, dan lain – lain (Qamaruddin, 2014).

Gaya hidup menurut *Kotler* adalah sebuah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup yang dipandang dapat menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi, melakukan aktivitas, maupun bersosial dengan lingkungannya. Gaya hidup menggambarkan seluruh pola seseorang dalam beraksi dan berinteraksi di dunia (Kotler, 2002).

Sedangkan menurut Minor dan Mowen, gaya hidup adalah sesuatu menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya, dan bagaimana mengalokasikan waktu (Minor, 2002). Selain itu, gaya hidup menurut Konsep yang terkait dalam gaya hidup adalah psikografik. Di mana psikografik merupakan suatu instrumen yang digunakan untuk mengukur gaya hidup yang memberikan pengukuran kuantitatif. Psikografik sering diartikan sebagai IAO, yang terdiri dari aktivitas (*activities*), minat (*interest*), dan opini (*opinion*)(Suwarman, 2002).

Aspek utama yang digunakan dalam mengukur elemen AIO, yaitu;

Tabel. 2.2

Activities, Interest, & Opinion

Activities (Aktivitas)	Interest (Minat)	Opinion (Pendapat)
<i>Work</i>	<i>Family</i>	<i>Themselves</i>
<i>Hobbies</i>	<i>Home</i>	<i>Social Issues</i>

<i>Social events</i>	<i>Job</i>	<i>Politics</i>
<i>Vacation</i>	<i>Community</i>	<i>Business</i>
<i>Entertainment</i>	<i>Recreation</i>	<i>Economics</i>
<i>Club Membership</i>	<i>Fashion</i>	<i>Education</i>
<i>Community</i>	<i>Food</i>	<i>Products</i>
<i>Shopping</i>	<i>Media</i>	<i>Future</i>
<i>Sports</i>	<i>Achievement</i>	<i>Culture</i>

Sumber: Ristiyanti, 2015

Dalam riset IAO, pertanyaan atau pernyataan diberikan kepada responden berdasarkan:

- *Activity*; mengungkapkan apa yang dikerjakan, produk apa yang dibeli dan digunakan, kegiatan apa yang mereka lakukan untuk mengisi waktu luang.
- *Interest*; mengemukakan apa yang menjadi minat, kesukaan, kegemaran, dan prioritas dalam hidup.
- *Opini*; berkisar pada pandangan dan perasaan dalam menghadapi isu – isu global, lokal, moral, ekonomi, dan sosial (John, 2005).

b. Gaya Hidup Perspektif Islam

Menurut Jhon C Mowen, 2001 gaya hidup lebih menunjukkan tentang bagaimana individu dalam menjalankan kehidupan, bagaimana membelanjakan uang dan bagaimana memanfaatkan waktunya. Dalam dunia modern, gaya hidup selalu mendefinisikan sikap, nilai-nilai, kelas dan stratifikasi sosial seseorang. Segalanya melalui dilihat tampak luar. Sebab, *image* yang ditampilkan atau citra yang direfleksikan selalu dianggap mendefinisikan eksistensi kita. Sehingga pada saat ideologi gaya hidup semacam ini menjadi teras lazim dan normal, imagologi bukan lagi suatu yang jauh dari sekedar wacana. Ia telah benar-benar berada di sekeliling kita, bahkan lebih dekat, menjadi suatu yang diam-diam kita anut bersama.

Telah menjadi perilaku kehidupan manusia secara umum untuk lebih boros menghamburkan uang jika mendapat kemudahan dalam ekonomi, mereka seolah-olah menganggap kekayaannya tidak berarti jika pemiliknya tidak mempergunakannya untuk keperluan yang lebih besar dan lebih mewah, walaupun

apa yang mereka belanjakan tersebut kurang penting, seperti dijelaskan dalam surat As-Syura ayat 47:

وَلَوْ بَسَطَ اللَّهُ الرِّزْقَ لِعِبَادِهِ لَبَغَوْا فِي الْأَرْضِ وَلَكِنْ يُنَزِّلُ بِقَدَرٍ مَا يَشَاءُ ۚ إِنَّهُ بِعِبَادِهِ خَبِيرٌ بَصِيرٌ

Artinya : “Dan jikalau Allah melapangkan rizki kepada hamba-hambanya tentulah mereka akan melampaui batas di muka bumi, tetapi Allah menurunkan apa yang dikehendaki-Nya dengan ukuran. Sesungguhnya Dia Mahamengetahui (keadaan) hamba-hambanya lagi Mahamelihat.” (Terjemahan QS.asy-Syûra:27)

Secara global, Al-Qur`an telah menjelaskan bagaimana cara mengelola materi yang mencakup dua hal, “*ushûl iqtishâd*”, yaitu *husnun nazhari fiktisâbil mâl* (kecakapan mencari materi) dan *husnun nazhar fi sharfihi fi mashârifihî* (kecakapan membelanjakan harta pada pos-pos pengeluaran yang tepat). Dapat kita pahami bersama, bagaimana Allah Subhanahu wa Ta’ala membuka jalan untuk memperoleh harta melalui cara-cara yang tetap menjaga harga diri dan agama (pekerjaan yang halal).

Allah Subhanahu wa Ta’ala berfirman:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (Terjemahan QS.al-Jumu’ah:10)

Selanjutnya, Allah Subhanahu wa Ta’ala melarang membelanjakan harta padaperkara-perkara yang terlarang. Allah Subhanahu wa Ta’ala berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ لِيَصُدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ ۚ فَسُوفَقُونَهَا ثُمَّ تَكُونُ عَلَيْهِمْ حَسْرَةً ۗ ثُمَّ يُغْلَبُونَ ۗ وَالَّذِينَ كَفَرُوا إِلَىٰ جَهَنَّمَ يُحْشَرُونَ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang kafir itu, menafkahkan harta mereka untuk menghalangi (orang) dari jalan Allah. Mereka akan menafkahkan harta itu, kemudian menjadi sesalan bagi mereka dan mereka akan dikalahkan.

Dan ke dalam neraka Jahanamlah orang-orang yang kafir itu dikumpulkan.”
(Terjemahan QS.al-Anfal:36)

Supaya tercipta sebuah mental yang baik berhubungan dengan gaya hidup, AllahSubhanahu wa Ta’ala memerintahkan manusia agar dalam memenuhi kebutuhannyasecara sederhana, tengah-tengah, dan tidak boros dalam memenuhi segala pengeluaran.

AllahSubhanahu wa Ta’ala berfirman:

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya: *“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan jangan berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.”*
(Terjemahan QS. al-A'râf:31)

وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya: *“Dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang- orang yang berlebihan.”* (Terjemahan QS. al-An’am:141)

Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallapun memperingatkan bahwa hidup bermewah- mewah meskipun dengan barang-barang yang sifatnya mubah, dapat berpotensi menyeret manusia kepada pemborosan. Hal ini juga dapat menunjukkan bahwa manusia tersebut tidak memberikan apresiasi yang seharusnya terhadap harta yang merupakan nikmat Allah, sehingga termasuk dalam perilaku menyia-nyiakan harta.

Orang dengan gaya hidup dalam islam yang sebenarnya Allah berfirmantentang mereka:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya: *“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian”.*(Terjemahan QS. al-Furqân:67)

Mereka tidak menghambur-hamburkan uang dengan belanja di luarkebutuhannya. Juga bukan orang-orang yang bakhil kepada keluarganya, sehinggakebutuhan bagi keluarganya pun terpenuhi dan tidak kekurangan.

Mereka membelanjakan hartanya secara adil. Dan sebaik-baik urusan adalah yang tengah-tengah, tidak berlebihan ataupun tidak kikir.

2. Zakat

a. Pengertian Zakat

Dari segi bahasa, kata zakat merupakan kata dasar dari *zaka* yang berarti berkah, tumbuh, bersih dan baik. Sedangkan dilihat dari segi istilah *fiqih*, zakat berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah SWT untuk diserahkan kepada orang yang berhak menerimanya, disamping yang berarti mengeluarkan sejumlah harta tertentu itu sendiri (Qardawi, 1996:35).

Dalam al-Qur`an Allah berfirman dalam QS. Al-Bayyinah: 5:

الْقِيَمَةَ دِينُوا ذَكَرَ كَاةً وَيُؤْتُوا الصَّلَاةَ وَيُقِيمُوا حَقَّ الدِّينِ لَهُمْ خَلَصِينَا لِّهَلِيْعِبُدُوا إِلَّا أَمْرًا وَمَا

Yang artinya: “*Tidaklah mereka itu diperintahkan, melainkan supaya beribadah kepada Allah dengan ikhlas dan condong melakukan agama karenanya, begitu pula supaya mengerjakan shalat dan mengeluarkan zakat dan itulah agama yang lurus*”. (Terjemahan QS. Al-Bayyinah: 5).

Dalam QS. Al-Baqarah: 10:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنْفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Yang Artinya: “*Dan dirikanlah sholat dan tunaikanlah zakat, dan kebaikan apapun yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu akan mendapatkan pahala dari sisi Allah, Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan*”. (Terjemahan QS. Al-Baqarah: 10).

Dari ayat di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu; *Pertama*, zakat adalah sebutan untuk jenis barang tertentu yang harus dikeluarkan oleh umat Islam dan dibagi-bagikan kepada golongan yang berhak menerimanya sesuai dengan ketentuan syari’at. *Kedua*, zakat merupakan konsekuensi logis dari prinsip kepemilikan harta dalam ajaran Islam yang fundamental, yakni *haqqullah* (milik Allah yang dititipkan kepada manusia) dalam rangka pemerataan kekayaan. *Ketiga*, zakat adalah ibadah yang tidak hanya berkaitan dengan hubungan

ketuhanan saja tetapi juga mencakup dengan nilai sosial-kemanusiaan yang sering disebut sebagai ibadah Maliyah ijtimaiyyah (Qardawi, 1996:88-90).

Zakat bagi umat Islam, khususnya di Indonesia dan bahkan juga di dunia Islam pada umumnya, sudah diyakini sebagai pokok ajaran Islam yang harus ditunaikan. Zakat dipandang sebagai salah satu rukun Islam yang tiga, dimana rukun Islam tersebut yaitu syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji. Melaksanakan zakat merupakan suatu kewajiban dan dengan membayar atau melaksanakan zakat dipandang sebagai suatu dosa besar bagi siapa saja yang tidak melaksanakannya, dan sebaliknya akan mendapatkan pahala bagi yang menjalankannya bagi orang – orang yang diwajibkan untuk melaksanakan perintah zakat tersebut. (Didin Hafidhuddin, 2008).

Zakat secara etimologi merupakan bentuk isim masdar dari akar kata yang bermakna *an-nama'* (barakah), *at-taharah* (bersih), *assalah* (kebaikan), *safwatu asy-ya'i* (jernihnya sesuatu), dan *al-madu* (pujian) (Ambara, 2009). Secara istilah syari'ah (syara') maka zakat diartikan sebagai sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah untuk diserahkan kepada orang-orang tertentu dan dengan syarat-syarat yang ditentukan pula (Ilmi, 2002).

Menurut Yusuf Qardhawi, dalam Al-Qur'an kata zakat disebut sebanyak 30 kali. Sebanyak 8 kali terdapat dalam surat makkiyah dan sebanyak 22 kali terdapat dalam surat madaniyah. Kata zakat dalam bentuk ma'rifat disebutkan 30 kali di dalam Al-Qur'an, diantaranya 27 kali disebutkan dalam satu ayat bersama shalat, dan hanya satu kali disebutkan dalam konteks yang sama dengan shalat tetapi tidak di dalam satu ayat, yaitu al-Qur'an surat Al-Mu'minun (23): 1-4 (Hasan, 2011).

Menurut terminologi para *fuqaha*, zakat dimaksudkan sebagai penunaian, yakni penunaian hak yang wajib yang terdapat dalam harta. Zakat juga dimaksudkan sebagai bagian harta tertentu dan yang diwajibkan oleh Allah untuk diberikan kepada orang-orang fakir (Al-Zuhayly, 2008).

Sedangkan empat Madzhab memberikan defenisi yang secara redaksional berbeda-beda mengenai makna zakat, berikut pengertian zakat menurut keempat madzhab: a). Mazhab Syafi'i berpendapat bahwa akat ialah sebuah ungkapan

untuk mengeluarkan harta atau tubuh sesuai dengan cara yang khusus. b). Mazhab Maliki berpendapat bahwa zakat adalah mengeluarkan sebagian yang khusus dari harta yang khusus pula yang telah mencapai nishab kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Manakala kepemilikan itu penuh dan sudah mencapai haul (setahun) selain barang tambang dan pertanian. c). Mazhab Hanafi berpendapat bahwa zakat adalah menjadikan sebagian harta yang khusus dari harta yang khusus sebagai milik orang yang khusus sesuai ketentuan syari'at. d). Mazhab Hambali berpendapat bahwa zakat adalah hak yang wajib dikeluarkan dari harta yang khusus untuk kelompok yang khusus pula.

Meskipun para ulama mengemukakannya dengan redaksi yang sedikit berbeda antara satu dengan lainnya, namun pada prinsipnya memiliki kesamaan, yaitu bahwa zakat itu adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya, untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu pula.

b. Dasar Hukum Zakat

Dalam ajaran Islam disebutkan bahwa zakat merupakan salah satu rukun Islam dan juga menjadi kewajiban bagi umat Islam dalam rangka pelaksanaan dua kalimat syahadat. Dalam Qur'an disebutkan, kata zakat dan shalat selalu digandengkan disebut sebanyak 82 kali. Ini menunjukkan hukum dasar zakat yang sangat kuat terhadap zakat.

Adapun beberapa firman Allah SWT dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

- a) Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an dalam surat At-Taubah: 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Yang artinya: “Ambilah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”. (QS. At-Taubah: 103).

- b) Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an dalam surat Al-Baqarah: 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Yang artinya: “Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat dan ruku’lah beserta orang-orang yang ruku’.” (QS. Al- Baqarah: 43).

c) Firman Allah SWT dalam Al-Qur’an dalam surat Al-Baqarah: 110:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنْفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Yang artinya: “Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Segala kebajikan yang kamu berikan buat kebahagiaan dirimu, pastilah kamu mendapati balasannya di sisi Allah. Bahwasanya Allah itu sangat melihat akan segala apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Baqarah: 110).

Zakat merupakan suatu ibadah yang bertakaitan dengan harta benda (*maaliyah*). Zakat juga merupakan kewajiban sosial bagi para *aghniya'* (hartawan) setelah kekayaan sudah memenuhi batas minimal (*nishab*) dan rentang waktu setahun (*haul*). Bertujuan untuk mewujudkan pemerataan keadilan dalam bidang ekonomi umat. Zakat merupakan sumber dana potensial yang sangat strategis dalam upaya membangun kesejahteraan umat di dunia. Oleh karenanya maka dalam Al-Qur’an disebutkan agar zakat dihimpun dan kemudian disalurkan kepada *mustahiq* (orang yang berhak menerima zakat).

c. Syarat Wajib Pembayaran Zakat

Zakat mempunyai beberapa syarat wajib dan syarat sah dalam melaksanakannya. Menurut kesepakatan para ulama, bahwa syarat wajib zakat adalah sebagai berikut:

1.) Merdeka

Yaitu zakat dikenakan kepada orang-orang yang bebas dan dapat bertindak bebas, menurut kesepakatan para ulama zakat tidak wajib atas hamba sahaya yang tidak mempunyai hak milik.

2.) Muslim

Menurut *Ijma'* zakat tidak wajib atas orang selain beragama Islam karena zakat ini merupakan ibadah *mahdah* yang suci sedangkan

sehingga zakat hanya diperuntukkan oleh seorang muslim, sehingga orang yang bukan beragama Islam tidak wajib mengeluarkan zakat.

3.) *Baligh* dan berakal

Zakat tidak wajib diambil kepada harta anak kecil dan orang - orang gila, karena keduanya tidak termasuk ke dalam ketentuan orang yang wajib mengerjakan ibadah seperti sholat dan puasa. Sehingga orang yang wajib melaksanakan zakat yang sudah memiliki kewajiban untuk melaksanakan sholat dan puasa.

4.) Kepemilikan harta yang penuh

Harta yang akan dikeluarkan zakatnya haruslah murni harta pribadi dan tidak bercampur dengan harta milik orang lain. Jika dalam harta kita bercampur dengan harta milik orang lain sedangkan kita akan mengeluarkan zakat, maka harus dikeluarkan terlebih dahulu harta milik orang lain tersebut.

5.) Mencapai nishab

Nishab adalah batasan antara apakah kekayaan itu wajib zakat atau tidak sesuai ketentuan *syara'* sebagai pertanda kayanya seseorang dan kadar-kadar yang mewajibkannya berzakat. Jika harta yang dimiliki seseorang telah mencapai nishab, maka kekayaan tersebut wajib zakatkan, namu jika belum mencapai nishab maka tidak wajib untu dizakatkan.

6.) Mencapai haul

Haul merupakan suatu kekayaan yang dimiliki seseorang apabila sudah mencapai satu tahun *hijriyah* atau telah mencapai jangka waktu yang mewajibkan seseorang mengeluarkan zakat.

d. Teori Pembayaran Zakat

Para Ulama telah bersepakat bahwa dasar pelaksanaan zakat adalah bahwa seorang Imam mengumpulkannya dari para muzakki dan membagikannya kepada para mustahiq. Adapun dalam pembayaran zakat harus memenuhi syarat - syarat sebagai berikut:

1. Niat yaitu merupakan salah satu syarat sah dalam mengeluarkan zat. Hal tersebut agar dapat membedakan antara membayar zakat atau bershodaqoh. Menurut para ulama pembayaran zakat merupakan suatu amal, sehingga zakat yang merupakan ibadah seperti halnya sholat yang membutuhkan sebuah niat agar dapat membedakan antara fardhu dan sunnah.
2. Penyerahan kepemilikan, disyaratkannya pemberian hak kepemilikan dari muzakki ke mustahiq demi keabsahan dalam melaksanakan zakat.

Syarat sah dalam zakat ini berlaku untuk semua zakat, baik zakat mal (zakat harta) maupun zakat fitrah (zakat *nafs*).

C. Hipotesis

Berdasarkan pada rumusan masalah, pertanyaan penelitian, yang kemudian ditegaskan melalui tinjauan pustaka, penelitian ini menekankan pada pengaruh gaya hidup masyarakat terhadap pembayaran zakat. Salah satu hasil dari penelitian Deni Riani (2012) menunjukkan bahwa perilaku pembayaran zakat Pegawai Negeri Sipil pemerintah kota Yogyakarta dipengaruhi oleh kredibilitas dan akuntabilitas lembaga zakat (BAZNAS) kota Yogyakarta. Kemudian variabel yang paling mempengaruhi perilaku *muzakki* dalam pembayaran zakat adalah akuntabilitas.

Sedangkan Awais Salbi (2012) menemukan bahwa berdasarkan perilaku pemilihan waktu, pembayaran zakat sebanyak 44,33% responden rata – rata memilih membayar zakat setiap mendapatkan penghasilan. Sebanyak 53,67% responden rata – rata memilih membayar zakat melalui institusi. Sebanyak 57,33% responden rata – rata memilih membayar zakat dalam bentuk uang. Dan sebanyak 44,33% responden rata – rata memilih membayar zakat setiap mendapatkan penghasilan dikali 2,5%.

Gamsir Bachmid, dkk (2012) menyebutkan bahwa nilai – nilai yang ingin diwujudkan (keyakinan) dari ketaatan membayar zakat mal oleh *muzakki* meliputi empat bentuk. Yang utama adalah nilai ketaatan terhadap perintah Allah, nilai saling berbagi, dan membantu orang lain. Nilai berbekahan dan tambahan harta, nilai kepuasan dan ketenangan jiwa atas kepemilikan harta. Nilai – nilai yang

ingin diwujudkan oleh *muzakki* dalam membayar zakat mal adalah nilai spiritual, nilai ekonomi, nilai humanistik, dan nilai moral. Proporsi yang dirumuskan terkait dengan perilaku *muzakki* adalah: memperluas kemanfaatan zakat adalah tujuan utama dari perilaku *muzakki*, dan ditentukan dari lembaga yang terpercaya untuk mengelola. Sehingga, dirumuskanlah hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₀ : Tidak ada pengaruh positif antara gaya hidup terhadap pembayaran zakat

H_a : Ada pengaruh positif antara gaya hidup terhadap pembayaran zakat

D. Kerangka Berfikir

Sebagaimana Dalam ajaran Islam disebutkan bahwa zakat merupakan salah satu rukun Islam dan juga menjadi kewajiban bagi umat Islam dalam rangka pelaksanaan dua kalimat syahadat. Dalam Qur'an disebutkan, kata zakat dan shalat selalu digandengkan disebut sebanyak 82 kali. Ini menunjukkan hukum dasar zakat yang sangat kuat.

Adapun beberapa firman Allah SWT dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

1. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an dalam surat At-Taubah: 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Yang artinya: “Ambilah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”. (Terjemahan QS. At- Taubah: 103).

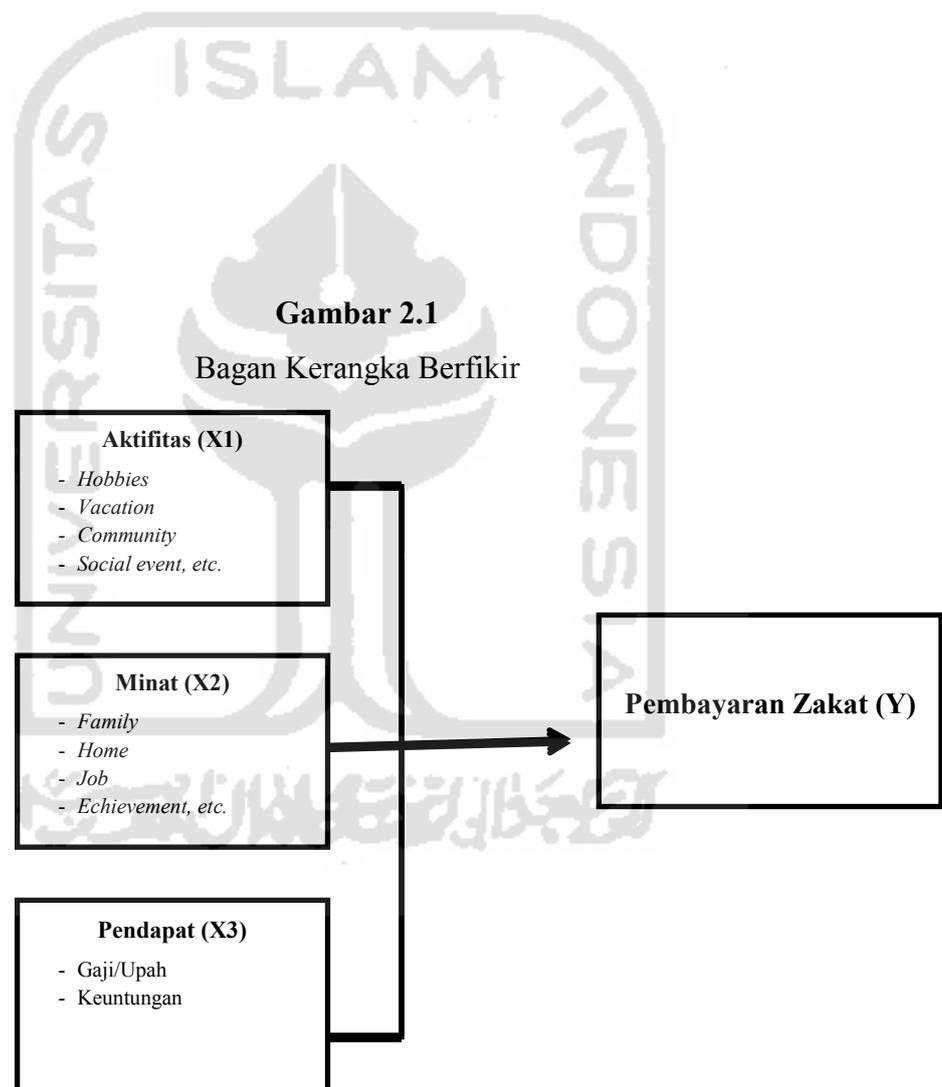
2. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an dalam surat Al-Baqarah: 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّكَّاعِينَ

Yang artinya: “Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.” (Terjemahan QS. Al- Baqarah: 43).

Berdasarkan ayat tersebut, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini yang disesuaikan dengan konsep psikografik adalah bahwa, gaya hidup dapat diidentifikasi dengan *Activities* (aktivitas) yang merupakan suatu kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh tiap individu dalam kehidupannya yang

menyenangkan bagi dirinya sendiri, *Interest* (minat) yaitu adanya keiginan atau kegemaran terhadap yang disukai dan dianggap sebagai salah satu prioritas hidup dalam menunjang performa diri seseorang di dunia kerja atau lingkungannya, dan *Opinion* (pendapat) yaitu apa yang orang pikirkan tentang diri sendiri dan dunia sekitar, karena keinginan kita untuk dipandang baik oleh orang lain. Sehingga dalam hal ini gaya hidup seseorang dilihat berpengaruh terhadap pembayaran zakat. Kerangka tersebut kemudian digambarkan dalam bagan kerangka berfikir berikut:



BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang berbentuk penelitian lapangan (*field research*). Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk menjelaskan penelitian yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif menggunakan analisis regresi berganda.

Menurut Sugiyono (2013: 11) metode kuantitatif diartikan sebagai suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Adapun sifat hubungan antar variabel dalam penelitian ini menggunakan hubungan kausal yang merupakan hubungan yang bersifat sebab akibat, dimana ada variabel independen (mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi) (Sugiyono, 2013: 62).

B. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Ditinjau dari segi lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan pada masyarakat yang ada di **dusun Dabag, desa Condong Catur**. Dusun Dabag ini terletak di kota Yogyakarta, tepatnya terletak di Desa Condong Catur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta, Indonesia 55283.

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 dengan alokasi sebagai berikut:

Tabel. 3.1
Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan					
		Bulan Ke-					
		1	2	3	4	5	6
1	Pengumpulan Data						

2	Pengolahan Data		■			
3	Analisa Data			■	■	
4	Penulisan Laporan					■

C. Objek Penelitian

Adapun obyek dalam penelitian ini adalah pengaruh gaya hidup masyarakat terhadap pembayaran zakat di dusun Dabag, desa Condong Catur.

D. Populasi dan Sampel

Populasi merupak suatu gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal, atau orang yang memiliki kesamaan karakteristik yang menjadi pusat peneliti, karena dipandang sebagai semesta penelitian (Augusty, 2006). Sedangkan Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011). Sehingga dapat dikatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang hendak diselidiki terhadap karakteristiknya, dan dapat menjadi atau bisa mewakili keseluruhan populasi yang ada sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi.

Secara umum, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat dusun Dabag, desa Condong Catur yang berjumlah 138 KK dari 4 RT. Sampel yang diambil berdasarkan teknik *probability sampilng; simple random sampling*, dimana peneliti memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota pupulasi (Masyarakat dusun Dabag) untuk dipilih menjadi sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu sendiri.

E. Definisi Variabel Konseprual dan Operasional

Menurut Sugiyono (2013: 64) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi yang ditetapkan oleh penyusun untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Berdasarkan pengertian ini maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Variabel Gaya Hidup (X)

Adapun yang dimaksud dengan gaya hidup adalah pola kehidupan segolongan orang atau tingkah laku sehari – hari segolongan manusia di dalam masyarakat (Salim, 1991). Gaya hidup juga dapat didefinisikan

sebagai cara hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana orang menghabiskan waktu (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya (ketertarikan), dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia disekitarnya (pendapat) (Sutisna, 2002).

a. *Aktivitas (Activities)*

Aktivitas merupakan suatu kegiatan - kegiatan yang dilakukan oleh tiap individu dalam kehidupannya yang menyenangkan bagi dirinya sendiri. Ketika seseorang merasakan kejenuhan pada pekerjaannya, mereka membutuhkan suatu hal yang dianggap memajukan diri mereka sendiri.

b. *Minat (Interest)*

Adanya keinginan, kegemaran terhadap hal yang disukai dan dianggap sebagai salah satu prioritas hidup dalam menunjang performa diri seseorang di dunia kerja atau lingkungannya.

c. *Pendapat (Opinion)*

Apa yang orang pikirkan tentang diri sendiri dan dunia sekitar, karena keinginan kita untuk dipandang baik oleh orang lain. Harapan atau evaluasi seperti kepercayaan mengenai maksud orang lain..

- **Pembayaran Zakat (Y)**

Yang dimaksud dengan pembayaran zakat ialah mengeluarkan sebagian yang khusus dari harta yang khusus pula yang telah mencapai *nishab* kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Manakala kepemilikan itu penuh dan sudah mencapai *haul* (setahun) selain barang tambang dan pertanian.

F. Instrumentasi Penelitian

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah dari penyebaran angket pada masyarakat dusun Dabag, desa Condong Catur. Penyebaran angket dilakukan kepada masyarakat di dusun Dabag, Condong Catur dimana angket tersebut digunakan untuk mengetahui identitas, pendapatan, pembayaran zakat masing-masing individu masyarakat dusun Dabag, desa Condong Catur dan informasi lainnya yang dianggap relevan oleh peneliti untuk menunjang hasil penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari:

1. Angket/kuisisioner

Angket/kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi terkait dengan penelitian yang sedang diangkat. Alasan digunakannya angket sebagai berikut:

- a) Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b) Apa yang dikatakan subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c) Intrepretasi subjek tentang pertanyaan – pertanyaan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan yang dimaksud peneliti.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu upaya dalam mengumpulkan data yang berkenaan dengan persoalan yang diteliti yang berupa arsip yang telah dibukukan. Dokumentasi dapat berupa buku – buku, ensiklopedi, majalah, makalah, artikel, dan tulisan – tulisan lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data yang mendukung data primer yang didapatkan di lapangan (Nasution, 2004).

Agar jawaban responden dapat dianalisis, maka digunakan skala interval yang berupa skala *Likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dari tiap responden cukup mengemukakan pendapatnya apakah ia sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju, atau sangat setuju dengan memberikan alternatif jawaban terhadap suatu kontinum diharapkan responden akan lebih tegas menjawab atau minimal menunjukkan kecenderungannya dalam mengungkapkan pendapatnya.

Adapun nilai dari setiap alternatif jawaban yang disediakan adalah sebagai berikut:

1. Sangat tidak setuju : bernilai 1
2. Tidak setuju : bernilai 2

3. Kurang setuju : berniali 3
4. Setuju : bernilai 4
5. Sangat setuju : bernilai 5

G. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya (Azwar, 2012). Sebelum mengadakan penelitian, dilakukan uji validitas terlebih dahulu terhadap kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika mampu mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat. Pengujian validitas tiap butir instrumen pertanyaan digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir pertanyaan dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Korelasi yang digunakan adalah korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson (Sugiyono, 2004). Jika r hasil $>$ dari r tabel maka dikatakan valid dan jika r hasil $<$ dari r tabel maka dikatakan tidak valid.

Tingkat validitas dilihat dengan mengkonsultasikan label *product moment pearson* berdasarkan taraf signifikan 5% dengan $N = 30$ dan df (*degree of freedom*) = $N-2$ atau dalam kasus ini $df = 30-2 = 28$, maka didapatkan angka r tabel = 0,361

Berikut adalah hasil pengujian validitas terhadap variabel yang menjadi indikator dari gaya hidup dan pembayaran zakat dengan 16 pertanyaan kepada 30 responden yang diolah menggunakan Program SPSS 23 *for Windows*.

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas Variabel Gaya Hidup

Item	N	r hitung	rrabel	Status
Q1	30	0,591	0,361	Valid
Q2	30	0,628	0,361	Valid
Q3	30	0,836	0,361	Valid
Q4	30	0,666	0,361	Valid
Q5	30	0,596	0,361	Valid
Q6	30	0,720	0,361	Valid
Q7	30	0,631	0,361	Valid
Q8	30	0,634	0,361	Valid
Q9	30	0,554	0,361	Valid
Q10	30	0,542	0,361	Valid
Q11	30	0,773	0,361	Valid
Q12	30	0,701	0,361	Valid

Sumber: Output olah data SPSS 23

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai r hitung dari seluruh butir pertanyaan pada variabel Gaya Hidup lebih besar dari nilai r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seluruh butir pertanyaan variabel Gaya Hidup adalah valid.

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Variabel Pembayaran Zakat

Item	N	r hitung	rrabel	Status
Q13	30	0,519	0,361	Valid
Q14	30	0,855	0,361	Valid
Q15	30	0,870	0,361	Valid
Q16	30	0,640	0,361	Valid

Sumber: Output olah data SPSS 23

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai r hitung dari seluruh butir pertanyaan pada variabel Pembayaran Zakat lebih besar dari nilai r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seluruh butir pertanyaan variabel Pembayaran Zakat adalah valid.

2. Reabilitas Instrumen

Uji reabilitas yaitu menguji untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang memiliki kriteria yang mirip akan menghasilkan data yang konsisten antara butir – butir pertanyaan dalam suatu instrumen. Dalam kata lain, reabilitas berkaitan dengan ketepatan prosedur pengukuran dan konsistensi data. Suatu alat ukur yang dinilai reliabel jika pengukuran tersebut mencirikan hasil yang konsisten dari waktu ke waktu yang diuji dengan menggunakan bantuan SPSS.

Langkah – langkah pengujian sebagai berikut:

- Jika $r\text{-alpha}$ positif dan $r\text{-alpha} > \text{rule of Tumb}$, maka butir – butir tersebut reliabel.
- Membandingkan *Rule of Tumb* dengan $r\text{-alpha}$.
- Membuat keputusan.

Pengujian reabilitas instrumen dilakukan dengan *internal consistency*, yaitu pengujian yang dilakukan dengan cara mencabakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi instrumen. Teknik yang digunakan adalah *Conbrach`s Alpha* yaitu teknik pengujian reabilitas suatu instrumen berupa kuisisioner untuk mengukur variabel yang paling sering digunakan karena dapat digunakan pada kuesioner yang jawaban atau tanggapannya lebih dari dua pilihan. Uji validitas dapat dilakukan secara bersama – sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai *Alpha* > dari 0,60 maka butir pertanyaan valid.

Berdasarkan pada uji reabilitas, maka diketahui bahwa hasil pengujian reabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Item	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Ketentuan Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Status
Gaya Hidup	12	0,519	0,600	Reliabel
Pembayaran Zakat	4	0,855	0,600	Reliabel

Sumber: Output olah data SPSS 23

Dari tabel diatas menunjukkan hasil uji reabilitas semua variabel independen dan dependen menunjukkan di atas angka 0.600. sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan telah memenuhi syarat reliabel dengan kata lain bahwa ini menunjukkan tingkat reliabilitas angket ini reliabel untuk instrumen penelitian.

H. Tehnik Analisis Data

Untuk menganalisis data dan menjawab hipotesis yang telah dirumuskan, maka digunakan tehnik analisi data Dalam menganalisis data, yang dilakukan oleh penyusun adalah pengujian dengan metode *weighted least square* (WLS) yang tahapannya terdiri dari uji deskriptif, uji WLS dan uji hipotesis.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif akan mengungkapkan bagaimana pengaruh gaya hidup masyarakat terhadap pembayaran zakat di dusun Dabag, desa Condong Catur secara deskriptif. Di dalam analisis deskriptif terdapat analisis deskriptif responden dan analisis deskriptif variabel. Analisis deskriptif responden menjelaskan tentang karakteristik responden seperti usia, pekerjaan, pendapatan, dan lain sebagainya. Analisis deskriptif variabel menjelaskan tentang tanggapan responden terhadap variabel penelitian. Cara pengujian dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

Tinggi : $X \geq \mu$ (Mean) + 1σ (Standar Deviasi)

Sedang : μ (Mean) - 1σ (Standar Deviasi) $\leq X < \mu$ (Mean) + 1σ
(Standar Deviasi)

Rendah: $X \leq \mu$ (Mean) - 1σ (Standar Deviasi)

2. Analisis Regresi WLS (Weighted Least Squares)

Metode WLS adalah mengestimasi suatu garis regresi dengan jalan meminimalkan jumlah dari kuadrat kesalahan setiap observasi terhadap garis tersebut dengan cara membagi persamaan regresi OLS biasa (Winarno, 2009). Metode OLS biasanya digunakan dalam regresi linear untuk menentukan persamaan garis atau kurva yang tepat untuk sekumpulan data. Sebuah data pengamatan bila melibatkan informasi koordinat lokasi pengambilan data di samping data mengenai variabel-variabel yang sedang diamati maka termasuk dalam kategori data spasial. Analisis terhadap data spasial memerlukan perhatian lebih dibandingkan dengan analisis data non spasial, khususnya ketika menggunakan regresi. Hal tersebut dikarenakan data spasial muncul karena kondisi data di lokasi yang satu dengan lokasi yang lain tidak sama, baik dari segi geografis, keadaan sosial-budaya maupun hal-hal lain yang melatarbelakanginya (Yasin, 2008).

Pada regresi OLS (*Ordinary Least Square*) diasumsikan bahwa nilai duga parameter regresi akan tetap (konstan), artinya parameter regresi bernilai sama untuk setiap titik di dalam wilayah penelitian (parameter global). Maka informasi yang tidak dapat ditangani oleh metode regresi OLS akan diselesaikan melalui WLS (*Weighted Least Square*). Hal tersebut terjadi karena regresi OLS menjadi kurang mampu dalam menjelaskan fenomena data yang sebenarnya. Oleh karena itu, regresi OLS dikembangkan menjadi WLS (*Weighted Least Square*). Kelebihan dari metode WLS ketimbang OLS adalah Metode WLS bisa mengatur pentingnya setiap observasi dalam menentukan solusi akhir. Mengingat metode kuadrat terkecil terdiri dari beberapa macam. Maka metode kuadrat terkecil yang paling sederhana adalah *Ordinary Least Square* (OLS) dan metode kuadrat terkecil yang lebih bagus adalah metode *Weighted Least Square* (WLS). Metode WLS dalam penelitian ini diturunkan menjadi model ekonometrik sebagaimana berikut ini :

$$Y = C + X \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y = marketing dan kepuasan

C = Konstanta

Secara *teknis* WLS (*Weighted Least Square*) dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software* Eviews versi 7.0.

3. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap pembayaran zakat, maka dilakukan uji serentak atau Uji-F dan untuk mengetahui variabel independen mana yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap reputasi bank dan keuasan nasabah dilakukan uji parsial atau Uji-t. Untuk menguji hipotesis yang diajukan akan dilakukan:

a. Pengujian Secara Parsial (uji-t)

Untuk membuktikan hipotesis kedua digunakan uji-t dengan tujuan mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan uji-t dapat diketahui apakah variabel gaya hidup berpengaruh secara parsial terhadap pembayaran zakat.

Langkah-langkah pengujiannya adalah :

1) Membuat formulasi hipotesis

H_0 : tidak ada pengaruh gaya hidup terhadap pembayaran zakat

H_a : ada pengaruh gaya hidup terhadap pembayaran zakat

1) Membuat taraf signifikansi dan kriteria pengujian

Dalam penelitian ini digunakan taraf signifikansi (α) sebesar 5%, sehingga kriteria pengujian hipotesisnya:

H_0 diterima jika probabilitas $\geq \alpha$

H_0 ditolak jika probabilitas $\leq \alpha$

2) Melakukan perhitungan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*)

3) Kesimpulan: dilakukan dengan cara membandingkan hasil perhitungan pada langkah ke-3 dengan ke-2.

4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen*. Nilai koefisien

determinasi berada di antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independen* dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel *independen* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependen*. (Ghazali, 2009 : 64)

5. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda digunakan apabila variabel bebas (dependen) lebih dari satu variabel dan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (*independen*). Analisis data dengan regresi berganda dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan bantuan program *Statistical Program for Social Science* (SPSS) dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

Keterangan:

Y	: Pembayaran zakat
b ₀	: Konstanta regresi
b ₁	: Koefisien aktivitas
b ₂	: Koefisien minat
b ₃	: Koefisien pendapat
x ₁	: Aktivitas
x ₂	: Minat
x ₃	: Pendapat

Jika untuk mengetahui besar kecilnya kontribusi satu variabel independen terhadap variabel dependennya dapat dilihat dari nilai R square dan untuk melihat korelasi antar variabel independen terhadap variabel dependennya dapat dilihat dari nilai R.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Profil Dusun Dabag

Dusun Dabag terletak di desa Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta, kode pos 55283. Dusun ini terdiri dari 138 Kepala Keluarga (KK) dalam 1 Rukun Warga (RW) dan empat Rukun Tetangga (RT), dimana RW. 27 memiliki jumlah total KK 138 yang terbagi menjadi empat RT yaitu, RT 03 berjumlah 57 KK, RT 04 berjumlah 51 KK, RT 08 berjumlah 12 KK, dan RT 09 berjumlah 18 KK yang telah dikelola dengan baik (Suprayetno, 2017). Warga dusun ini didominasi oleh wirausaha, walau terdapat juga sebagian yang menjadi pegawai negeri ataupun swasta. Mayoritas penduduk dusun Dabag, desa Condong Catur berusia produktif.

Sebagian besar warga Dusun Dabag bekerja sebagai wirausaha atau pedagang. Sebagian yang lain ada yang berprofesi sebagai PNS, dosen, karya swasta, petani, buruh, dll. Pada segi ekonomi di dusun Dabag ini dapat terlihat bahwa kondisi ekonominya secara umum merata dan baik (Suprayetno, 2017).

Kondisi masyarakat di dusun Dabag termasuk kategori masyarakat perkotaan yang memiliki hubungan baik antar masyarakat. Hal ini dapat terlihat dengan adanya pengajian rutin sebulan 2 kali pada minggu pertama dan kedua, kerja bakti yang rutin dilaksanakan masyarakat, kumpulan, ronda, menjenguk tetangga yang sakit, dan lain – lain (Sugito, 2016).

Selain itu, masyarakat dusun Dabag juga termasuk ke dalam masyarakat religius karena masyarakat dusun Dabag memiliki kegiatan keagamaan yang cukup banyak diantaranya pengajian rutin seluruh warga dusun Dabag tiap hari Minggu di dua minggu awal setiap bulan, pengajian ibu – ibu atau bapak-bapak, memiliki dua TPA yang aktif, dan kegiatan keagamaan lain. Karena mayoritas masyarakat Dusun Dabag beragama Islam dan hanya sekitar empat yang tidak menganut agama Islam, akan tetapi masyarakat saling menghargai terhadap kepercayaan masing-masing umat beragama (Sugito, 2016).

Dusun Dabag selain memiliki religiusitas yang baik, dusun ini juga berada sangat dekat dengan pondok pesantren, diantaranya yaitu Pondok Pesantren UII

dan Pondok Pesantren Wahid Hasyim. Kedua pondok pesantren tersebut menjadi nilai tersendiri pada dusun Dabag, dibanding dengan dusun – dusun lainnya.

Tidak hanya dalam lingkup itu saja, dusun Dabag ini telah mengantongi beberapa penghargaan dan menjuarai berbagai perlombaan. Salah satunya adalah Kelompok Bina Keluarga Balita “Teratai Merah” sebagai juara 1 tingkat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang dinilai oleh kepala Badan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat Kabupaten Sleman memiliki kelebihan semangat kebersamaan dan semangat partisipasi di tengah komunitas perkotaan (Cahyono, 2012).

B. Analisis dan Pembahasan

Pada bagian ini membahas analisis data dan hasil penelitian tentang pengaruh gaya hidup masyarakat terhadap pembayaran zakat antara dusun Dabag, Condong Catur. Pengambilan data variabel ini dilakukan dengan menyebar kuesioner pada masyarakat di dusun Dabag, Condong Catur. Adapun jumlah masyarakat yang menjadi responden di dusun Dabag, Condong Catur berjumlah 35 orang. Jumlah ini dianggap telah sesuai dan mewakili masyarakat dusun Dabag, Condong Catur.

Analisis ini dibagi menjadi empat bagian yaitu bagian pertama, hasil pengumpulan data yang menjelaskan jumlah data yang siap dianalisis. Kedua, deskripsi responden yang menjadi target penelitian berdasarkan usia pekerjaan, dan pendapatan. Ketiga, analisis data yang berkaitan dengan uji regresi linier berganda. Keempat, pembahasan hasil penelitian.

1. Hasil Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data seperti yang telah dijelaskan di bab III dengan menggunakan kuisisioner. Dalam penelitian ini sebagai subjek responden adalah masyarakat dusun Dabag, desa Condong Catur. Hasil pengumpulan data berupa kuisisioner yang layak untuk dianalisis adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Pengumpulan Data Kuisisioner

Keterangan	Dusun Dabag	
	Jumlah	Presentase

Koesioner yang disebar	35	100%
Koesioner yang tidak kembali	0	0%
Koesioner yang kembali	35	100%
Koesioner yang pengisiannya tidak lengkap	0	0%
Koesioner yang memenuhi syarat	35	100%

Sumber: Hasil olah data kuesioner, 2017

Jumlah kuisisioner yang disebar ke responden sebanyak 35 (25,36%). Dengan rincian 10 kuisisioner disebar di RT 03, 10 kuisisioner disebar di RT 04, 10 kuisisioner disebar di RT 08, dan 5 kuisisioner disebar di RT 09 dusun Dabag, desa Condong Catur.

Kuisisioner yang disebar di dusun Dabag, desa Condong Catur seluruhnya kembali dan memiliki kelengkapan data. Hal ini disebabkan karena responden langsung didampingi oleh peneliti dalam mengisi kuisisioner sehingga responden tidak kesulitan dalam memberikan jawaban atas pertanyaan kuisisioner yang mereka tidak pahami dan peneliti dapat langsung mengklarifikasi atas jawaban yang diberikan responden jika terdapat ketidak sesuaian.

2. Analisis Deskriptif Responden

Dalam penelitian ini akan menganalisis mengenai data yang menjadi responden. Analisis deskriptif responden dalam penelitian ini menjelaskan karakteristik responden yang merupakan masyarakat dusun Dabag. Berikut analisis responden meliputi: 1) usia, 3) Pekerjaan, 2) pendapatan/bulan.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan data yang diperoleh dari proses tabulasi frekuensi, karakteristik responden berdasarkan usia ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

Keterangan	Dusun Dabag	
	Jumlah	Presentase

20 – 30 tahun	8	22,85%
31 – 40 tahun	17	48,57%
41 – 50 tahun	6	17,14%
51 – 60 tahun	1	2,85%
61 – 70 tahun	2	5,71%
71 – 80 tahun	1	2,85%

Sumber: Hasil olah data kuesioner, 2017

Data tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa responden di dusun Lodadi sebagian besar berusia 31-40 tahun dengan presentase 48,57% pada 17 responden, menyusul usia 20-30 tahun dengan presentase 22,85% pada 8 responden, 41-50 tahun dengan presentase 17,14% pada 6 responden, 61 – 70 tahun dengan presentase 5,71% pada 2 responden, 51 – 60 dan 71-80 tahun dengan presentase sama – sama 2,85% pada 1 responden yang merupakan jumlah paling sedikit.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan data yang diperoleh dari proses tabulasi frekuensi, karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Klasifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Keterangan	Dusun Dabag	
	Jumlah	Presentase
Pelajar/Mahasiswa	5	14,28%
PNS	4	11,42%
Karyawan Swasta	14	40%
Wiraswasta	10	28,57%

Lainnya	2	5,71%
---------	---	-------

Sumber: Hasil olah data kuesioner, 2017

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa mayoritas pekerjaan responden dalam penelitian ini adalah karyawan swasta yaitu sebanyak 14 orang (40%). Wiraswasta berjumlah 10 orang (28,57%), mahasiswa (14,28%), sedangkan sisanya PNS 4 orang (11,42%) dan lainnya 2 orang (5,71%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan/bulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari proses tabulasi frekuensi, karakteristik responden berdasarkan pendapatan per bulan ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendapatan

Keterangan	Dusun Dabag	
	Jumlah	Presentase
< Rp. 1.000.000,-	10	28,57%
Rp. 1.000.000,- s/d Rp. 2.000.000,-	13	37,14%
Rp. 2.000.000,- s/d Rp. 3.000.000,-	2	5,71%
> Rp. 3.000.000,-	10	28,57%

Sumber: Hasil olah data kuesioner, 2017

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa responden di dusun Dabag, desa Condong Catur sebagian besar masyarakat adalah memiliki pendapatan Rp. 1.000.000,- s/d Rp. 2.000.000,- yaitu sebanyak 13 responden dengan presentase 37,14%, kemudian disusul pendapatan < Rp. 1.000.000,- sebanyak 10 responden dengan presentase 28,57%, > Rp. 3.000.000,- sebanyak 10 responden dengan presentase 28,57%, dan Rp. 2.000.000,- s/d Rp. 3.000.000,- sebanyak 2responden dengan presentase 5,71%.

3. Analisis Deskriptif Variabel

Analisis deskripsi ini merupakan analisis terhadap variabel dependen dan variabel independen. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner diperoleh data mengenai tanggapan responden terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian analisis terhadap variabel dependen dan independen dibagi menjadi tiga klasifikasi yaitu tinggi, sedang, rendah. Dengan menggunakan rumus:

Tabel 4.5
Deskriptif Variabel

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Aktivitas	14	20	17,31	1,843
Minat	15	20	18,11	1,552
Pendapat	14	20	17,60	1,683
Pembayaran zakat	14	20	17,91	1,651

Sumber Data Primer 2017

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner diperoleh juga data mengenai tanggapan responden. Adapun data selengkapnya adalah sebagai berikut :

1) Tanggapan Responden Terhadap Aktivitas

Setelah dilakukan analisis deskriptif dengan SPSS 23 diperoleh hasil yang menjelaskan tanggapan responden terhadap aktivitas.

Skor minimum : 14

Skor maksimum : 20

Nilai SD (σ) : 1,843

Mean : 17,31

Dengan klasifikasi :

Tinggi : $X \geq \mu (17,31) + 1\sigma (1,843) \geq 19,153$

Sedang : $\mu (17,31) - 1\sigma (1,843) \leq X < \mu (17,31) + 1\sigma (1,843)$ atau
 $15,467 \leq x < 19,153$

Rendah : $X \leq \mu (17,31) - 1\sigma (1,843)$ atau $\leq 15,467$

Tabel 4.6
Tanggapan Responden Terhadap Aktivitas

Tanggapan	Jumlah	Persentasi(%)
Tinggi	7	20%
Sedang	23	66%
Rendah	5	14%
Jumlah	35	100

Sumber Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap aktivitas dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 7 orang atau sebesar 20%, diikuti kategori sedang sebanyak 23 atau 66%. Sedangkan sisanya dalam kategori rendah sebanyak 5 atau 14%. Berdasarkan kondisi tersebut, menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap variabel aktivitas termasuk kategori **sedang**.

2) **Tanggapan Responden Terhadap Minat.**

Setelah dilakukan analisis deskriptif dengan SPSS 22 diperoleh hasil yang menjelaskan tanggapan responden terhadap minat.

Skor minimum : 15

Skor maksimum : 20

Nilai SD (σ) : 1,552

Mean : 18,117

Dengan klasifikasi :

Tinggi : $X \geq \mu (18,117) + 1\sigma (1,552) \geq 19,669$

Sedang : $\mu (18,117) - 1\sigma (1,552) \leq X < \mu (18,117) + 1\sigma (1,552)$ atau
 $16,565 \leq x < 19,669$

Rendah : $X \leq \mu (18,117) - 1\sigma (1,552)$ atau $\leq 16,565$

Tabel 4.7
Tanggapan Responden Terhadap Minat

Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
Tinggi	9	26
Sedang	20	57
Rendah	6	17
Jumlah	35	100

Sumber Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap minat dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 9 orang atau sebesar 26%, sedang, dalam kategori sedang sebanyak 20 atau 57%, dan sisanya dalam kategori rendah sebanyak 6 atau sebanyak 17%, berdasarkan kondisi tersebut menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap variabel minat termasuk kategori **sedang**.

3) Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pendapat.

Setelah dilakukan analisis deskriptif dengan SPSS 22 diperoleh hasil yang menjelaskan tanggapan responden terhadap pendapat.

Skor minimum : 14

Skor maksimum : 20

Nilai SD (σ) : 1,683

Mean : 17,60

Dengan klasifikasi :

Tinggi : $X \geq \mu (17,60) + 1\sigma (1,683) \geq 19,283$

Sedang : $\mu (17,60) - 1\sigma (1,683) \leq X < \mu (17,60) + 1\sigma (1,683)$ atau
 $15,917 \leq x < 19,283$

Rendah : $X \leq \mu (17,60) - 1\sigma (1,683)$ atau $\leq 15,9177\%$

Tabel 4.8
Tanggapan Responden Terhadap Pendapat

Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
Tinggi	5	14
Sedang	26	74
Rendah	4	12
Jumlah	35	100

Sumber Data Primer 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap variabel pendapat dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 5 orang atau sebesar 14%, diikuti kategori sedang sebanyak 26 atau 74%. Sedangkan sisanya dalam kategori rendah sebanyak 4 atau 12%. Berdasarkan kondisi tersebut, menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap variabel pendapat termasuk kategori **sedang**.

4) Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pembayaran Zakat.

Setelah dilakukan analisis deskriptif dengan SPSS 22 diperoleh hasil yang menjelaskan tanggapan responden terhadap pembayaran zakat.

Skor minimum : 14

Skor maksimum : 20

Nilai SD (σ) : 1,651

Mean : 17,91

Dengan klasifikasi :

Tinggi : $X \geq \mu (17,91) + 1\sigma (1,651) \geq 19,561$

Sedang : $\mu (17,91) - 1\sigma (1,651) \leq X < \mu (17,91) + 1\sigma (1,651)$ atau $16,349 \leq x < 19,561$

Rendah : $X \leq \mu (17,91) - 1\sigma (1,651)$ atau $\leq 16,349$

Tabel 4.9
Tanggapan Responden Terhadap Pembayaran Zakat

Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
Tinggi	9	26
Sedang	19	54
Rendah	7	20
Jumlah	35	100

Sumber Data Primer 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap variabel pembayaran zakat dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 9 orang atau sebesar 26%, diikuti kategori sedang sebanyak 19 atau 54%. Sedangkan sisanya dalam kategori rendah sebanyak 7 atau 20%. Berdasarkan kondisi tersebut, menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap variabel pembayaran zakat termasuk kategori **sedang**.

4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.10
Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien Regresi	A. Standar Error	t hitung	Sig. t
(X1)	0,161	0,152	1,060	0,297
(X2)	0,246	0,186	1,320	0,196
(X3)	0,403	0,164	2,446	0,020
Kontanta	3,545	2,647	1,338	0,020
Adjusted R Square	0,455			
R Square	0,503			
F	10,490			
Sig. F	0,000			

Sumber: Hasil olah data, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *weighted least squares* maka secara matematis dapat ditulis ke dalam persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 3,545 + 0,161X_1 + 0,246X_2 + 0,403X_3$$

Pada persamaan di atas ditunjukkan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun arti dari koefisien regresi tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Konstanta (b_0) = 3,545

Artinya apabila semua variabel bebas tidak ada atau sama dengan nol maka kepuasan nasabah memiliki nilai positif sebesar 3,545

- b. Koefisien regresi $b_1 = 0,161$

Artinya apabila X_1 naik satu poin dan variabel bebas lainnya tidak ada, maka kepuasan nasabah akan naik sebesar 0,161

- c. Koefisien regresi $b_2 = 0,246$

Artinya apabila X_2 naik satu poin dan variabel bebas lainnya tidak ada, maka kepuasan nasabah akan naik sebesar 0,246

- d. Koefisien regresi $b_3 = 0,403$

Artinya apabila X_3 naik satu poin dan variabel bebas lainnya tidak ada, maka kepuasan nasabah akan naik sebesar 0,403.

1. Uji Hipotesis

a. Pengujian Secara Individual

Untuk menguji pengaruh secara individu digunakan uji t. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. (Ghozali, 2002)

- 1) Perumusan hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a):

H_0 : tidak terdapat pengaruh antara aktivitas (X_1) terhadap pembayaran zakat (Y)

H_a : terdapat pengaruh antara aktivitas (X_1) terhadap pembayaran zakat (Y)

Pengambilan keputusan dengan taraf signifikansi 5% ditentukan sebagai berikut:

Apabila $P\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima

Apabila $P\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui nilai t hitung sebesar 1,060 dengan sig. t sebesar 0,297 ($p > 0,05$), sehingga keputusannya menerima H_0 dan menolak H_a

Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa variabel aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pembayaran zakat. Sehingga hipotesis penelitian ini diterima.

2) Perumusan hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a):

H_0 : tidak terdapat pengaruh antara minat (X_2) terhadap pembayaran zakat (Y)

H_a : terdapat pengaruh antara minat (X_2) terhadap pembayaran zakat (Y)

Pengambilan keputusan dengan taraf signifikansi 5% ditentukan sebagai berikut:

Apabila $P\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima

Apabila $P\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui nilai t hitung sebesar 1,320 dengan sig. t sebesar 0,196 ($p > 0,05$), sehingga keputusannya menerima H_0 .

Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa variabel minat (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pembayaran zakat. Sehingga hipotesis penelitian ini diterima.

3) Perumusan hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a):

H_0 : tidak terdapat pengaruh antara pendapat (X_3) terhadap pembayaran zakat (Y)

H_a : terdapat pengaruh antara pendapat (X_3) terhadap pembayaran zakat (Y)

Pengambilan keputusan dengan taraf signifikansi 5% ditentukan sebagai berikut:

Apabila $P\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima

Apabila $P\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui nilai t hitung sebesar 2,446 dengan sig. t sebesar 0,020 ($p < 0,05$), sehingga keputusannya menolak H_0 menerima H_a .

Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa variabel pendapat berpengaruh signifikan terhadap variabel pembayaran zakat. Sehingga hipotesis penelitian ini ditolak.

b. Pengaruh Secara Total

Untuk menguji pengaruh bersama seluruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan uji anova atau uji F , dengan Hipotesa:

H_0 : Tidak ada pengaruh variabel aktivitas, minat, dan pendapat secara bersama sama terhadap pembayaran zakat.

H_1 : ada pengaruh variabel aktivitas, minat, dan pendapat secara bersama sama terhadap pembayaran zakat.

Pengambilan keputusan dengan taraf signifikansi 5% ditentukan sebagai berikut:

Apabila $P\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima

Apabila $P\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak

Dari hasil uji Anova (uji F) diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 10,490 dengan tingkat signifikansi $p\text{-value}$ sebesar 0,000, dengan demikian H_0 ditolak atau dengan kata lain ada pengaruh aktivitas, minat dan pendapat secara bersama sama berpengaruh terhadap pembayaran zakat.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan sebagai alat analisis untuk menunjukkan besarnya kontribusi dari variabel independen (aktivitas, minat, dan pendapat) terhadap variabel dependen yaitu pembayaran zakat. Dari hasil pengujian diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,503 yang berarti kontribusi varian yang diberikan oleh seluruh variabel independen terhadap pembayaran zakat adalah sebesar 50,3 %, sedangkan sisanya sebesar 49,7% dipengaruhi oleh varian lain di luar model.

5. Pembahasan

a. Gaya Hidup Masyarakat dusun Dabag, desa Condong Catur

Gaya hidup menurut Jhon C Mowen, 2001 yaitu lebih menunjukkan tentang bagaimana individu dalam menjalankan kehidupan, bagaimana membelanjakan uang dan bagaimana memanfaatkan waktunya. Dalam dunia modern ini, gaya hidup selalu mendefinisikan sikap, nilai-nilai, kelas dan stratifikasi sosial seseorang.

Gaya hidup masyarakat di dusun Dabag, desa Condong Catur secara umum memiliki kesamaan dengan gaya hidup masyarakat di dusun lainnya (Sugito, 2016). Sebagai masyarakat sosial yang harus memiliki hubungan baik dengan sesama, juga harus menjaga tingkah laku dan sopan santun untuk menjaga kerukunan dalam bermasyarakat. Oleh karenanya masyarakat juga merupakan makhluk sosial yang tinggal dalam suatu daerah yang memiliki aturan norma yang harus dipatuhi oleh setiap anggota masyarakat yang berada dalam lingkungan tersebut.

Gaya hidup masyarakat di dusun Dabag juga tidak lepas dari peraturan – peraturan layaknya seperti yang ada di lingkungan lain. Misalnya peraturan untuk mengikuti kerja bakti, menghadiri pengajian rutin yang diadakan dan lain sebagainya. Masyarakat ini mengetahui apa yang seharusnya dilakukan sebagai masyarakat sosial yang berada dalam suatu lingkungan kehidupan (Sugito, 2016). Dalam artian, masyarakat dusun Dabag tidak asing dengan suatu aktivitas keagamaan yang diadakan seperti mendatangi pengajian, menjenguk orang sakit, gotong royong, dan lain sebagainya.

Selain itu, dusun Dabag, desa Condong Catur terletak di daerah perkotaan, sehingga menjadi sebuah kultur yang dianggap lebih mementingkan diri sendiri. Namun dalam hal ini masyarakat dusun Dabag, desa Condong Catur yang berada di daerah perkotaan tersebut memiliki kepedulian terhadap sesama, sehingga menepis anggapan bahwa masyarakat perkotaan lebih mementingkan individualis. Terlepas dari itu semua, dusun Dabag juga memiliki nilai keagamaan yang baik. Hal ini terlihat dengan adanya pengajian rutin untuk seluruh masyarakat dusun Dabag sebulan dua kali pada minggu pertama dan kedua, kerja bakti yang rutin

dilaksanakan masyarakat, kumpulan, ronda, menjenguk tetangga yang sakit, dan lain – lain.

Dusun Dabag selain memiliki religiusitas yang baik, dusun ini juga berada dekat dengan pondok pesantren, diantaranya yaitu Pondok Pesantren UII dan Pondok Pesantren Wahid Hasyim. Dalam hal gaya hidup yang mencakup aktivitas, minat, dan pendapat masyarakat dusun Dabag, desa Condong Catur memiliki gaya hidup yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka sendiri. Artinya mereka lebih mengutamakan kebutuhan mereka dibandingkan dengan keinginan. Sehingga dalam hal ini telah sesuai dengan prinsip Islam dimana melakukan aktivitas yang lebih mengutamakan kebutuhan dari pada keinginan. Sebagaimana gaya hidup masyarakat dalam Islam yang sebenarnya, Allah berfirman tentang mereka sebagai berikut:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya: “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian”. (Terjemahan Q.S al-Furqân:67)

Dapat diketahui dari ayat tersebut bahwa mereka yaitu orang yang memiliki gaya hidup yang sesuai ajaran Islam yaitu tidak menghambur-hamburkan uang dengan belanja di luar kebutuhannya. Juga bukan orang-orang yang *bakhil* kepada keluarganya, sehingga kebutuhan untuk keluarganya pun dapat terpenuhi dan tidak terdapat kekurangan. Orang yang membelanjakan hartanya secara adil dan bijaksana dan sebaik-baik urusan adalah yang tengah - tengah, tidak berlebihan ataupun tidak kikir.

Dalam hal pembayaran zakat, masyarakat dusun Dabag, desa Condong Catur memiliki tingkat pembayaran zakat yang baik. Hal ini dilihat dari dibentuknya kelompok yang mengelolah zakat dan shodaqoh. Menurut Hafidhuddin, (2008) zakat bagi umat Islam, khususnya di Indonesia dan bahkan juga di dunia Islam pada umumnya, sudah diyakini sebagai pokok ajaran Islam yang harus ditunaikan. Zakat dipandang sebagai salah satu rukun Islam yang tiga, dimana rukun Islam tersebut yaitu syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji. Melaksanakan perintah zakat adalah suatu kewajiban dan dengan membayar zakat

dipandang sebagai suatu dosa besar bagi siapa saja yang tidak melaksanakannya, dan sebaliknya akan mendapatkan pahala bagi yang menjalankannya bagi orang – orang yang diwajibkan untuk melaksanakan perintah zakat tersebut.

Pada dusun Dabag, desa Condong Catur, mayoritas penduduknya beragama Islam. Hanya sekitar empat penduduk yang memiliki agama yang berbeda (Suprayetno, 2017). Dalam hal ini dapat kita lihat bahwa masyarakat dusun Dabag, desa Condong Catur mayoritasnya masuk kedalam salah satu syarat sah untuk berzakat yaitu muslim.

b. Pengaruh Gaya Hidup Masyarakat Terhadap Pembayaran Zakat

Berdasarkan penelitian kuantitatif, disebutkan bahwa sumbangan pengaruh dari gaya hidup masyarakat terhadap pembayaran zakat adalah sebesar 50,3% sedangkan sisanya 49,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Gaya hidup merupakan suatu hal yang penting dalam hal pembayaran zakat. Menurut Hafidhuddin (2008) kemanfaatan dalam pembayaran zakat dapat menimbulkan akhlak mulia dengan rasa kemanusiaan yang tinggi, menghilangkan sifat kikir, rakus, dan materialistis, menumbuhkan ketenangan hidup, serta membersihkan dan mengembangkan harta yang dimiliki. Sehingga semakin masyarakat memiliki gaya hidup yang baik, maka masyarakat akan semakin patuh dalam melaksanakan perintah dan kewajiban membayar zakat. Secara empiris dilapangan, tingkat pembayaran zakat di dusun Dabag, desa Condong Catur tergolong tinggi. Hal ini ditunjukkan pada hasil jawaban responden pada kuesioner yang dikelolah terlihat bahwa masyarakat secara umum telah melakukan pembayaran zakat. Maka dilihat dari hasil pengujian yang dilakukan, terbukti bahwa gaya hidup memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembayaran zakat di dusun Dabag, desa Condong Catur.

Dari hasil uji *Anova* (uji F), yaitu menguji pengaruh gaya hidup masyarakat (aktivitas, minat, dan pendapat) secara bersama – sama terhadap pembayaran zakat, maka hasilnya menyimpulkan bahwa gaya hidup masyarakat (aktivitas, minat, dan pendapat secara bersama - sama) berpengaruh terhadap perilaku konsumsi. Hal ini dapat diketahui hasil penelitian bahwa nilai F hitung sebesar 10,490 dengan tingkat signifikansi $p\text{-value}$ $(0,000) < 0,05$ dengan demikian H_0

ditolak atau dengan kata lain ada pengaruh gaya hidup masyarakat (aktivitas, minat, dan pendapat) secara bersama – sama terhadap pembayaran zakat. Sehingga hal ini sesuai dengan pendapat Kotler bahwa gaya hidup adalah sesuatu yang sangat mempengaruhi terhadap setiap individu dalam beraktivitas dalam kesehariannya dimana gaya hidup merupakan suatu yang dapat menggambarkan keseluruhan diri seseorang termasuk dalam hal pembayaran zakat.

Sedangkan hasil uji T (menguji pengaruh secara parsial) menunjukkan bahwa variabel aktivitas tidak berpengaruh signifikan dengan pembayaran zakat yang ditunjukkan pada nilai t hitung sebesar 1,060 dengan sig. t sebesar 0,297 ($p > 0,05$) mengatakan bahwa hipotesis diterima, variabel minat tidak berpengaruh signifikan terhadap pembayaran zakat yang ditunjukkan pada nilai t hitung sebesar 1,320 dengan sig. t sebesar 0,196 ($p > 0,05$) mengatakan bahwa hipotesis diterima, dan variabel pendapat berpengaruh signifikan terhadap pembayaran zakat yang ditunjukkan pada nilai t hitung sebesar 2,446 dengan sig. t sebesar 0,020 ($p < 0,05$) mengatakan bahwa hipotesis ditolak. Dari ketiga atribut, hanya variabel pendapat yang mempengaruhi secara signifikan terhadap pembayaran zakat para masyarakat dusun Dabag, desa Condong Catur. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh M. Abdul Rouf (2011) dengan judul “Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Membayar Zakat di Rumah Zakat Cabang Semarang” yang menyatakan bahwa variabel pendapat memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap minat masyarakat membayar zakat di Rumah Zakat Cabang Semarang.

Sebagai masyarakat yang berada di daerah perkotaan yang tidak memiliki latar belakang keagamaan dan nilai keislaman, serta dinilai lebih modern dan lebih cenderung individualis. Namun dengan lingkungan yang dinilai mempengaruhi tersebut dimana dusun Dabag yang berada dekat dengan pondok pesantren setidaknya dapat mewarnai karakter dari masyarakat setempat. Sehingga terkait dengan hal gaya hidup masyarakat mempengaruhi terhadap pembayaran zakat di dusun Dabag, desa Condong Catur dinilai berpengaruh signifikan terhadap pembayaran zakat masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat di dusun Dabag, desa Condong Catur memiliki

suatu gaya hidup yang baik yang berkaitan dengan pembayaran zakat. Hal ini sejalan dengan hasil uji yang mengatakan bahwa gaya hidup masyarakat mempengaruhi pembayaran zakat sebesar 50,3%. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eza Ellany Abdul Lateff dan Mohd Rizal Palil (2011) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembayaran Zakat Pendapat Di Malaysia” yang menyatakan bahwa kefahaman dan pengetahuan agama memainkan peranan penting dalam peningkatan pembayaran zakat.

Menurut Hafidhuddin (2008) zakat merupakan suatu ibadah yang mengandung dua dimensi penting yaitu dimensi *hablum minallah* atau dimensi vertikal dan dimensi *hablum minan-nass* atau dimensi horizontal. Zakat juga merupakan salah satu rukun Islam yang selalu disebutkan sejajar dengan shalat. Sehingga inilah yang menunjukkan betapa pentingnya zakat sebagai salah satu rukun Islam untuk selalu dijalankan oleh pemeluknya. Apabila pembayaran zakat ditunaikan atau dilaksanakan dengan baik dan benar sesuai ketentuan syariat Islam, maka akan meningkatkan kualitas keimanan, membersihkan dan menyucikan jiwa, dan mengembangkan serta memberkahkan harta yang dimiliki oleh mereka yang melaksanakan zakat.

Dalam al-Qur`an Allah berfirman dalam QS. Al-Bayyinah: 5:

الْقِيَمَةَ دِينُوا لِكَلِّكَاهٍ وَيُؤْتُوا الصَّلَاةَ وَيُقِيمُوا حُنْفَاءَ الدِّينِ لَهُمْ خُلُصِنَا لِّهَلِيْعَبُدُوا إِلَّا أَمْرًا

Yang artinya: “Tidaklah mereka itu diperintahkan, melainkan supaya beribadah kepada Allah dengan ikhlas dan condong melakukan agama karenanya, begitu pula supaya mengerjakan shalat dan mengeluarkan zakat dan itulah agama yang lurus”. (Terjemahan QS. Al-Bayyinah: 5).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil signifikansi antara gaya hidup masyarakat terhadap pembayaran zakat sebesar 50,3%. Hal ini sesuai alasan yang tepat bahwa masyarakat dusun Dabag, desa Condong Catur memiliki pengetahuan yang baik mengenai zakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menganalisa dari penelitian tentang pengaruh gaya hidup masyarakat terhadap pembayaran zakat pada dusun Dabag, desa Condong Catur, amaka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gaya hidup berpengaruh terhadap pembayaran zakat yang ditunjukkan dengan hasil analisis regresi dengan uji t. Hasil tersebut diketahui bahwa P-value <5%. ini menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh secara signifikan (0,00) yang jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi 1 ini dapat dipakai untuk memprediksi pembayaran zakat atau dengan kata lain variabel gaya hidup berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pembayaran zakat.
2. Hasil uji T (menguji pengaruh secara parsial) menunjukkan bahwa variabel aktivitas tidak berpengaruh signifikan dengan pembayaran zakat yang ditunjukkan pada nilai t hitung sebesar 1,060 dengan sig. t sebesar 0,297 ($p > 0,05$) mengatakan bahwa hipotesis diterima, variabel minat tidak berpengaruh signifikan terhadap pembayaran zakat yang ditunjukkan pada nilai t hitung sebesar 1,320 dengan sig. t sebesar 0,196 ($p > 0,05$) mengatakan bahwa hipotesis diterima, dan variabel pendapat berpengaruh signifikan terhadap pembayaran zakat yang ditunjukkan pada nilai t hitung sebesar 2,446 dengan sig. t sebesar 0,020 ($p < 0,05$) mengatakan bahwa hipotesis ditolak. Dari ketiga atribut tersebut, hanya variabel pendapat yang mempengaruhi secara signifikan terhadap pembayaran zakat.

B. Saran

Setelah mengetahui hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran yang membangun bagi penelitian dan pengembangan pembahasan selanjutnya. Adapun saran tersebut adalah:

1. Melihat hasil penelitian, bahwa gaya hidup masyarakat berpengaruh terhadap pembayaran zakat di dusun Dabag, desa Condong Catur sebesar

50,3%, maka bagi peneliti selanjutnya, agar melakukan penelitian yang sama dengan metode analisis atau dimensi yang berbeda misalnya adalah melakukan penelitian dengan variable-variabel yang belum diteliti pada penelitian ini.

2. Mengingat betapa pentingnya pengaruh gaya hidup masyarakat dalam segala bidang, khususnya pada pembayaran zakat yang menjadi perhatian peneliti, maka penelitian ini dapat menjadi acuan bagi kepala masyarakat untuk menemukan regulasi dan kebijakan terbaik yang harus diambil guna memicu masyarakat dalam melakukan pembayaran zakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Aflah, N. (2009). *Arsitektur zakat Indonesia dilengkapi kode etik amil zakat Indonesia*. Jakarta: UI-Press.
- Al-Zuhayly, W. (2008). *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Ambara, I. M. (2009). *Problematika Zakat dan Pajak di Indonesia*. Jakarta: Sketsa.
- Augusty, F. (2006). *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk skripsi, Tesis dan Disertai Ilmu Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gamsir Bachmid, dkk. (2012), *Perilaku Muzakki dalam Membayar Zakat Mal (Studi Fenomenologi Pengalaman Muzakki di Kota Kendari)*. Jurnal Aplikasi Manajemen. Vol. 10, Juni 2012 Terakreditasi SK Dirjen Dikti No. 66b/Dikti/Kep/2011).
- Cahyono, H. J. (2012, 12 3). BKB Dusun Dabag dievaluasi tim nasional. Dipetik 2 19, 2017, dari Antara Yogya: <http://jogja.antaranews.com/berita/306340/bkb-dusun-dabag-dievaluasi-tim-nasional>
- Chaney, D. (2004). *Lifestyle, sebuah pengantar komprehensif*. Yogyakarta: Jala Sutra.
- Didin Hafidhuddin, a. a. (2008). *The Power of Zakat Studi Perbandingan Pengelolaan Zakat Asia Tenggara*. Malang: UIN-Malang Press.
- Eza Ellany Abdul Lateff dan Mohd Rizal Palil (2011), *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembayaran Zakat Pendapatan Di Malaysia (PROSIDING PERKEM VI, JILID 1 (2011) 148 – 159 ISSN: 2231-962X)*
- Gamsir Bachmid, a. a. (2012). *Perilaku Muzakki dalam Membayar zakat Mal (Studi Fenomenologi Pengalaman Muzakki di Kota Kendari)*. Jurnal Aplikasi Manajemen Vol. 10.
- Hafidhuddin, D. (2002). *Zakat dalam perekonomian modern*. Jakarta: Gema Insani Press.

- Hasan, M. (2011). *Manajemen Zakat Model Pengelolaan yang Efektif*. Yogyakarta: Yogyakarta.
- Ilmi, M. (2002). *Teori dan Praktek Lembaga Keuangan Syari'ah*. Yogyakarta: UII Press.
- Jhon C Mowen, M. M. (2001). *Prilaku Konsumsi Jilid 1 (5 ed.)*. Jakarta: Erlangga.
- John, R. d. (2005). *Prilaku Konsumen*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kotler, P. (2002). *Manajemen Pemasaran, Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Minor, J. C. (2002). *Consumer Behavior, atau Perilaku Konsumen, terj. Lina Salim*. Jakarta: Erlangga.
- Mua`ab, A. (2012), *Pengaruh Religiusitas, Tingkat Penghasilan, dan Layanan Terhadap Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Maal di LAZIS NU*. Thesis di publish google scholar.
- Muhaimin. (1994). *Korelasi Minat Belajar Pendidikan Jasmani terhadap hasil Belajar Pendidikan Jasmani*. Semarang: IKIP.
- Mohd Yahya Mohd Hussin, dkk (2013), *Compliance of Zakah Payment: Analysis of Zakat Fitrah Collection and Leakage in Selangor*. Jurnal Syariah, Jil. 21, Bil. 2 (2013) 191-206)
- Nasution. (2004). *Metode Research (penelitian)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Poerwadarminta, W. (1982). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Qardawi, Y. (2004). *Hukum Zakat: Studi Komperatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadits*. Jakarta: PT. Mitra Kerjaya Indonesia.
- Qamaruddin, M. (2014). *The Influence of Santri`s Lifestyle Towards Consumption Behaviour (Comparative Studies Between UII Islamic Boarding School and Sunan Pandanaran Islamic Boarding School Yogyakarta in Islamic Economic Perspective)*. Yogyakarta.
- Riani, D. (2012). *Analisis Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Muzakki dalam membayar zakat (Studi Kasus Pada BAZNAS Kota Yogyakarta)*.

- Rouf, M. A. (2011). *Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Membayar Zakat di Rumah Zakat Cabang Semarang*.
- Salbi, A. (2012). *Studi Deskriptif Perilaku Dosen Universitas Muhammadiyah Surakarta Dalam Membayar Zakat*.
- Salim, P. S. (1991). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, cet I*. Jakarta: Modern English Pres.
- Singgih, S. (2002). *Mengolah Data Statistik Secara Professional*. Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Sugito. (2016, 11 22). *Gaya Hidup Masyarakat di dusun Dabag*. (Krisnanda, Pewawancara)
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2004). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: UPP AMP.
- Sukanto. (1985). *Nafsiologi*. Jakarta: Integritas Press.
- Suprayetno. (2017, 1 20). *Profil dusun Dabag*. (Krisnanda, Pewawancara)
- Suwarman. (2002). *Prilaku Konsumen*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Uzaifah. (2007). *Studi Deskriptif Perilaku Dosen Perguruan Tinggi Islam di Yogyakarta Dalam Melakukan Pembayaran Zakat*. Jurnal La_Riba Vol I, No.1, Juli 2007

DAFTAR LAMPIRAN

KUESIONER

REKAPITULASI KUESIONER

HASIL OLAH DATA



KUESIONER

“Pengaruh Gaya Hidup Masyarakat Terhadap Pembayaran Zakat (Studi Kasus di Dusun Dabag, Desa Condong Catur)”

Saya mahasiswa Program studi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, sedang menyusun sebuah karya ilmiah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam. Besar harapan saya kiranya ibu/bapak/saudara bersedia untuk mengisi kuesioner ini dengan sejujurnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Jawaban jujur dan lengkap dari ibu/bapak/saudara sangat berharga bagi kesuksesan penelitian ini. Adapun kerahasiaan atas hasil kuesioner ini akan terjamin.

Saya ucapkan banyak terimakasih atas bantuan dan kesediaan ibu/bapak/saudara. Serta mohon maaf jika terjadi ketidak nyamanan atas adanya kuesioner ini. Semoga semakin sukses dan sehat selalu serta senantiasa dilimpahkan keberkahan oleh Allah SWT.

BAGIAN I Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Alamat :

.....

.....

.....

No. Telepon :

Usia : tahun

Status Pernikahan :

- a. Menikah
- b. Belum Menikah

c. Janda/Duda

Pendidikan Terakhir :

a. < SMA atau Sederajat

b. > Perguruan Tinggi

Pekerjaan :

Pendapatan/bulan :

a. <Rp.1.000.000

b. Rp.1.000.000 – Rp.2.000.000

c. Rp.2.000.000 – Rp.3.000.000

d. >Rp.3.000.000

Jumlah tanggungan : Orang

Apakah Anda pernah membayar zakat?

a. Ya

b. Tidak

Dalam bentuk apakah zakat yang anda berikan ke Lembaga Amil Zakat?

(jawaban boleh lebih dari satu):

a. Beasiswa Pendidikan

b. Bantuan Kesehatan

c. Pinjaman Modal Usaha

d. Uang

e. Pangan (Beras, minyak, gula, dll)

BAGIAN II

Petunjuk: Bacalah setiap pernyataan dibawah ini dengan seksama, lalu berikan pendapat saudara pada lembar jawaban dengan memberi centang (✓) pada kolom jawaban sesuai dengan jawaban saudara pilih.

Keterangan:

1. Sangat tidak setuju (STS) = Apabila saudara *sangat tidak setuju* dengan pernyataan tersebut.
2. Tidak setuju (TS) = Apabila saudara *tidak setuju* dengan pernyataan tersebut.
3. Kurang setuju (KS) = Apabila saudara *sangat kurang setuju* dengan pernyataan tersebut.
4. Setuju (S) = Apabila saudara *setuju* dengan pernyataan tersebut.
5. Sangat Setuju (SS) = Apabila saudara *sangat setuju* dengan pernyataan tersebut.

I. Variabel Gaya Hidup

A. Sub variabel Aktivitas (*Activities*)

No	Pernyataan	(STS)	(TS)	(KS)	(S)	(SS)
1	Saya melaksanakan aktivitas untuk kepentingan masyarakat dan ummat					
2	Saya melakukan aktivitas sehari – hari sesuai kebutuhan saya pribadi					
3	Saya menghindari aktivitas yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam					
4	Saya mendukung aktivitas yang berkaitan dengan pembayaran zakat					

B. Sub variabel Minat (*Interest*)

No	Pernyataan	(STS)	(TS)	(KS)	(S)	(SS)
5	Saya memprioritaskan untuk membayar zakat sebagai suatu kewajiban agama					
6	Saya berminat membayar zakat untuk kesejahteraan ummat					
7	Saya membayar zakat hanya untuk terlepas kewajiban sebagai ummat Islam					

8	Saya senantiasa berkeinginan untuk melakukan pembayaran zakat di tempat yang saya percayai					
---	--	--	--	--	--	--

C. Sub variabel Pendapat (*Opinion*)

No	Pernyataan	(STS)	(TS)	(KS)	(S)	(SS)
9	Sebagai masyarakat yang mengerti tentang kewajiban membayar zakat, saya senang mengingatkan orang untuk melaksanakan zakat					
10	Peran zakat secara tidak langsung dapat memperbaiki kesejahteraan perekonomian masyarakat dan negara					
11	Saya percaya, pendapatan yang saya peroleh ada hak orang lain di dalamnya					
12	Saya percaya, dengan membayar zakat tidak mengurangi tingkat pendapatan yang saya peroleh					

II. Variabel Pembayaran Zakat

No	Pernyataan	(STS)	(TS)	(KS)	(S)	(SS)
13	Saya selalu membayar zakat ketika sudah mencapai haul dan nisab					
14	Dengan saya membayar zakat, harta yang saya peroleh menjadi bersih dan berkah					
15	Saya membayar zakat dengan ikhlas dan mengharap ridho Allah SWT					

16	Saya mengutamakan pembayaran zakat dari pada membeli barang yang saya inginkan					
----	--	--	--	--	--	--

REKAPITULASI KUESIONER

MASYARAKAT DUSUN DABAG, DESA CONDONG CATUR

Subjek	Item X1				Skor Total
	1	2	3	4	
1	4	4	4	5	17
2	4	4	4	5	17
3	5	5	5	5	20
4	4	4	3	4	15
5	4	4	4	5	17
6	5	4	5	5	19
7	5	4	5	5	19
8	5	5	5	5	20
9	4	4	4	4	16
10	4	5	4	4	17
11	5	4	5	4	18
12	5	5	4	5	16
13	4	5	4	4	15
14	4	4	5	4	17
15	4	4	4	5	17
16	4	4	2	4	14
17	4	4	2	4	14
18	4	4	4	5	17

19	4	4	4	4	16
20	3	4	4	5	15
21	4	4	4	4	16
22	5	5	5	5	20
23	5	5	5	5	20
24	4	5	5	5	19
25	4	4	4	4	16
26	4	5	5	5	19
27	4	4	4	4	16
28	5	5	5	5	20
29	4	4	4	4	16
30	4	5	5	4	18
31	5	5	5	5	20
32	5	5	5	5	20
33	4	4	5	4	17
34	4	4	4	4	16
35	4	3	5	5	17

Subjek	Item X2				SkorTotal
	1	2	3	4	
1	4	4	5	4	17
2	4	5	5	4	18
3	5	5	5	5	20
4	4	4	4	4	16
5	4	4	5	5	18
6	5	5	5	5	20
7	5	5	5	5	20
8	5	5	5	5	20
9	4	4	4	4	16
10	4	5	4	4	17

11	4	5	5	4	18
12	5	5	5	5	20
13	4	5	4	4	17
14	4	5	5	5	19
15	5	5	5	4	19
16	4	4	4	4	16
17	4	4	4	5	17
18	4	5	4	4	17
19	4	4	4	4	16
20	5	5	5	5	20
21	4	4	4	3	15
22	4	5	5	5	19
23	4	5	5	5	19
24	5	5	5	5	19
25	4	5	3	5	17
26	4	5	5	5	19
27	4	4	4	5	17
28	4	5	4	5	18
29	4	4	4	5	17
30	5	5	5	5	18
31	4	5	5	5	19
32	5	5	5	5	20
33	5	5	5	5	20
34	4	4	4	4	16
35	5	5	5	5	20

Subjek	Item X3				Skor Total
	1	2	3	4	
1	3	4	4	4	15
2	3	3	5	5	16

3	5	5	5	5	17
4	3	3	4	4	14
5	5	4	4	4	17
6	4	5	5	5	19
7	5	4	5	5	19
8	4	5	5	5	19
9	4	4	4	4	16
10	3	4	4	5	16
11	4	4	5	5	18
12	4	4	5	5	18
13	4	4	5	5	18
14	3	4	4	5	16
15	4	4	4	5	17
16	4	4	3	4	15
17	3	5	2	4	15
18	4	4	4	4	16
19	4	4	4	4	16
20	5	4	5	5	19
21	5	3	4	5	17
22	5	5	5	5	20
23	4	5	5	5	19
24	5	5	5	5	20
25	4	5	4	5	18
26	5	5	5	5	20
27	4	5	5	5	19
28	4	5	5	5	19
29	4	5	5	5	19
30	4	4	4	5	17
31	5	4	5	4	18

32	5	5	5	5	20
33	4	5	3	5	17
34	4	5	4	4	17
35	5	5	5	5	20

Subjek	Item Y				Skor Total
	1	2	3	4	
1	4	4	4	5	17
2	5	5	4	4	18
3	5	5	5	5	20
4	5	4	4	4	17
5	4	4	4	4	16
6	5	5	5	5	20
7	5	5	5	5	20
8	5	5	5	5	20
9	4	4	4	4	16
10	4	4	4	4	16
11	4	5	5	5	19
12	4	5	5	5	19
13	5	5	5	4	18
14	5	5	5	5	19
15	4	5	5	5	19
16	4	4	4	5	17
17	4	4	4	4	16
18	4	4	4	5	17
19	4	5	5	4	18
20	4	4	5	5	18
21	4	4	4	4	16
22	5	5	5	5	20
23	5	5	5	4	19

24	5	4	5	4	18
25	5	4	5	4	18
26	5	5	5	5	20
27	4	5	5	5	19
28	5	5	5	5	20
29	4	5	5	5	19
30	5	3	4	4	16
31	5	4	5	5	19
32	5	5	5	5	20
33	4	5	5	4	18
34	4	5	4	3	16
35	5	5	5	5	20

HASIL OLAH DATA

ANALISIS DESKRIPTIF

		Statistics			
		aktivitas	minat	pendapatan	pembayaran
N	Valid	35	34	35	35
	Missing	0	1	0	0
Mean		17,3143	18,1176	17,6000	17,9143
Median		17,0000	18,0000	18,0000	18,0000
Mode		17,00	20,00	19,00	19,00
Std. Deviation		1,84345	1,55241	1,68383	1,65158
Variance		3,398	2,410	2,835	2,728
Skewness		,134	-,208	-,223	-,437
Std. Error of Skewness		,398	,403	,398	,398
Kurtosis		-1,010	-1,261	-,918	-,703
Std. Error of Kurtosis		,778	,788	,778	,778
Minimum		14,00	15,00	14,00	14,00
Maximum		20,00	20,00	20,00	20,00
Sum		606,00	616,00	616,00	627,00
Percentiles 25		16,0000	17,0000	16,0000	16,0000

50	17,0000	18,0000	18,0000	18,0000
75	19,0000	20,0000	19,0000	19,0000

Aktivitas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14,00	2	5,7	5,7	5,7
	15,00	3	8,6	8,6	14,3
	16,00	8	22,9	22,9	37,1
	17,00	9	25,7	25,7	62,9
	18,00	2	5,7	5,7	68,6
	19,00	4	11,4	11,4	80,0
	20,00	7	20,0	20,0	100,0
Total		35	100,0	100,0	

Minat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15,00	1	2,9	2,9	2,9
	16,00	5	14,3	14,7	17,6
	17,00	8	22,9	23,5	41,2
	18,00	4	11,4	11,8	52,9
	19,00	7	20,0	20,6	73,5
	20,00	9	25,7	26,5	100,0
Total		34	97,1	100,0	
Missing	System	1	2,9		
Total		35	100,0		

Pendapat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14,00	1	2,9	2,9	2,9
	15,00	3	8,6	8,6	11,4
	16,00	6	17,1	17,1	28,6

	Sig. (2-tailed)	,053	,113	,015		,009	,008	,000	,057	,035	,222	,008	,311	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q5	Pearson Correlation	,227	,257	,353	,467**	1	,463**	,544**	,378*	,364*	,148	,315	,395*	,596**
	Sig. (2-tailed)	,227	,171	,056	,009		,010	,002	,040	,048	,436	,090	,031	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q6	Pearson Correlation	,368*	,538**	,645**	,472**	,463**	1	,420*	,337	,173	,221	,527**	,693**	,720**
	Sig. (2-tailed)	,045	,002	,000	,008	,010		,021	,068	,360	,241	,003	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q7	Pearson Correlation	,317	,263	,537**	,650**	,544**	,420*	1	,312	,256	,019	,420*	,304	,631**
	Sig. (2-tailed)	,088	,161	,002	,000	,002	,021		,094	,172	,923	,021	,102	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q8	Pearson Correlation	,287	,342	,374*	,351	,378*	,337	,312	1	,252	,736**	,303	,342	,634**
	Sig. (2-tailed)	,124	,064	,042	,057	,040	,068	,094		,180	,000	,104	,065	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q9	Pearson Correlation	,140	,231	,399*	,387*	,364*	,173	,256	,252	1	,260	,420*	,281	,554**
	Sig. (2-tailed)	,459	,220	,029	,035	,048	,360	,172	,180		,165	,021	,133	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q10	Pearson Correlation	,366*	,400*	,317	,230	,148	,221	,019	,736**	,260	1	,225	,283	,542**
	Sig. (2-tailed)	,047	,029	,087	,222	,436	,241	,923	,000	,165		,231	,130	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q11	Pearson Correlation	,412*	,409*	,752**	,473**	,315	,527**	,420*	,303	,420*	,225	1	,681**	,773**
	Sig. (2-tailed)	,024	,025	,000	,008	,090	,003	,021	,104	,021	,231		,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q12	Pearson Correlation	,314	,459*	,644**	,191	,395*	,693**	,304	,342	,281	,283	,681**	1	,701**
	Sig. (2-tailed)	,091	,011	,000	,311	,031	,000	,102	,065	,133	,130	,000		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
REGTOTAL	Pearson Correlation	,591**	,628**	,836**	,666**	,596**	,720**	,631**	,634**	,554**	,542**	,773**	,701**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,000	,001	,000	,000	,000	,002	,002	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variabel Pembayaran Zakat (Y)

		Q13	Q14	Q15	Q16	REGTOTAL
Q13	Pearson Correlation	1	,237	,346	-,067	,519**
	Sig. (2-tailed)		,207	,061	,724	,003

	N	30	30	30	30	30
Q14	Pearson Correlation	,237	1	,722**	,471**	,855**
	Sig. (2-tailed)	,207		,000	,009	,000
	N	30	30	30	30	30
Q15	Pearson Correlation	,346	,722**	1	,451*	,870**
	Sig. (2-tailed)	,061	,000		,012	,000
	N	30	30	30	30	30
Q16	Pearson Correlation	-,067	,471**	,451*	1	,640**
	Sig. (2-tailed)	,724	,009	,012		,000
	N	30	30	30	30	30
REGTOTAL	Pearson Correlation	,519**	,855**	,870**	,640**	1
	Sig. (2-tailed)	,003	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

TABEL REABILITAS

Variabel Gaya Hidup (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,875	12

Variabel Pembayaran Zakat (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,695	4

ANALISIS DESKRIPTIF

No	Jenis kelamin	Usia	Pekerjaan	Pendapatan/bulan
1	L	35	Wirawasta	Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000
2	P	49	Wirawasta	> Rp. 3.000.000
3	L	35	Wirawasta	Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000
4	L	74	Pensiunan	> Rp. 3.000.000
5	L	31	PNS	> Rp. 3.000.000
6	P	37	Wirawasta	<Rp. 1.000.000
7	P	42	Wirawasta	Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000
8	P	64	Pensiunan	> Rp. 3.000.000
9	P	34	Karyawan Swasta	<Rp. 1.000.000
10	P	45	Ibu Rumah Tangga	<Rp. 1.000.000
11	P	40	Wirawasta	Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000
12	P	39	Wirawasta	< Rp. 1.000.000
13	P	45	PNS	> Rp. 3.000.000
14	P	65	Wirawasta	Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000
15	P	37	Karyawan Swasta	Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000
16	L	36	Karyawan Swasta	< Rp. 1.000.000
17	L	43	Karyawan Swasta	> Rp. 3.000.000
18	L	38	Karyawan Swasta	Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000
19	P	32	Karyawan Swasta	< Rp. 1.000.000
20	P	56	Wirawasta	> Rp. 3.000.000
21	P	27	Wirawasta	> Rp. 3.000.000
22	L	36	Karyawan Swasta	Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000
23	P	33	Karyawan Swasta	> Rp. 3.000.000
24	P	32	Karyawan Swasta	Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000
25	P	30	Karyawan Swasta	Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000
26	L	22	Karyawan Swasta	< Rp. 1.000.000

27	P	22	Pelajar	< Rp. 1.000.000
28	L	22	Karyawan Swasta	< Rp. 1.000.000
29	P	21	Pelajar	Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000
30	L	35	Karyawan Swasta	Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000
31	P	21	Pelajar	< Rp. 1.000.000
32	P	35	Pelajar	Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000
33	L	35	PNS	> Rp. 3.000.000
34	L	35	Karyawan Swasta	Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000
35	L	49	Pelajar	Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000

HASIL UJI WLS

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 03/19/17 Time: 21:08
Sample: 1 35
Included observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.545047	2.647587	1.338973	0.1903
X1	0.161625	0.152415	1.060427	0.2971
X2	0.246698	0.186880	1.320087	0.1965
X3	0.403526	0.164941	2.446483	0.0203
R-squared	0.503784	Mean dependent var		17.91429
Adjusted R-squared	0.455764	S.D. dependent var		1.651584
S.E. of regression	1.218413	Akaike info criterion		3.340186
Sum squared resid	46.02045	Schwarz criterion		3.517940
Log likelihood	-54.45326	Hannan-Quinn criter.		3.401547
F-statistic	10.49095	Durbin-Watson stat		1.830850
Prob(F-statistic)	0.000064			